

**PENGARUH MODERNISASI KOPERASI TERHADAP
KESEJAHTERAAN ANGGOTA DENGAN PARTISIPASI ANGGOTA
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Kasus Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Kabupaten
Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**AFIFAH NURLAILA HIDAYATI
NIM. 214110201133**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afifah Nurlaila Hidayati
NIM : 214110201133
Jenjang : Strata 1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Modernisasi Koperasi Terhadap Kesejahteraan Anggota dengan Partisipasi Anggota sebagai Variabel Mediasi
(Studi Kasus Koperasi Produsen Peternak Satria "PESAT" Kabupaten Banyumas)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 08 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Afifah Nurlaila Hidayati
NIM. 214110201133

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Tel/p: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH MODERNISASI KOPERASI TERHADAP KESEJAHTERAAN
ANGGOTA DENGAN PARTISIPASI ANGGOTA SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI (Studi Kasus: Koperasi Produsen Peternak Satria "PESAT"
Kabupaten Banyumas)**

Yang disusun oleh Saudara **AFIFAH NURLAILA HIDAYATI** NIM 214110201133
Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan
pada hari **Rabu, 15 Oktober 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Safrina Muarrahah, S.E., M.Si.
NIP. 19921330 201903 2 026

Pembimbing/Penguji

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
NIP. 19750420 200604 2 001

Purwokerto, 22 Oktober 2025

Mengesahkan

Dekan



Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
 di-
 Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

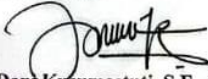
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Afifah Nurlaila Hidayati NIM 214110201133 yang berjudul:

Pengaruh Modernisasi Koperasi Terhadap Kesejahteraan Anggota dengan Partisipasi Anggota sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus: Koperasi Produsen Peternak Satria "PESAT" Kabupaten Banyumas)

saya berasumsi bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 08 Oktober 2025
Pembimbing,


Dani Kusumastuti, S.E., M.Si
NIP.19750420 200604 2 001

MOTTO

حي على الفلح

Marilah menuju kemenangan

...مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ﴿١٦﴾

"...dari gelap gulita menuju cahaya" (QS. Al-Ma'idah, 5: 16)



THE EFFECT OF COOPERATIVE MODERNIZATION ON MEMBER WELFARE WITH MEMBER PARTICIPATION AS A MEDIATION VARIABLE
(Case Study of the Satria "PESAT" Livestock Producer Cooperative, Banyumas Regency)

AFIFAH NURLAILA HIDAYATI
214110201133

e-Mail : afifahnurlailahidayati@gmail.com

*Study Program of Sharia Economic Islamic Economic and Business Faculty
State Islamic University (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

According to Law No. 25 of 1992 concerning Cooperatives, a Cooperative is a business entity whose members are individuals or cooperative business entities that aim to improve the welfare of society in general and cooperative members in particular. The government is striving for Cooperative Modernization that focuses on the real sector by implementing three pillars, namely the financial pillar, the business pillar, and the institutional pillar. Cooperative Modernization is carried out to increase adaptive competitiveness as well as the capacity of human resources and businesses. The research was conducted at the Satria "PESAT" Livestock Producer Cooperative in Banyumas Regency, which is the only real sector cooperative in Banyumas Regency that is transforming into a modern cooperative engaged in the livestock sector. In the transformation into a modern cooperative, member participation as users and owners of the cooperative is a factor in achieving the cooperative's goals, namely to improve the welfare of its members. The research was conducted using a quantitative method with respondents being members of the PESAT Banyumas Cooperative.

The results of respondents who have been processed using the SEM-PLS technique in smartPLS software show that Cooperative Modernization has a significant effect on Member Welfare, with a t-statistic result of a direct effect of 3,609 and an indirect effect of 7,981. Cooperative Modernization also has a significant effect on Member Participation, with a t-statistic value of 9,074, while the direct effect of Member Participation on Member Welfare with a t-statistic of 10,134. This means that Cooperative Modernization is more effective when accompanied by a high level of Member Participation. Member Participation plays a crucial role, both directly on Member Welfare and as a mediator of the relationship between Cooperative Modernization and Member Welfare in the PESAT Banyumas Cooperative. The data in this study is still cross-sectional, so it is not able to capture changes over time. It is interesting to study it more deeply with a wider reach in real sector cooperatives in other regions.

Keywords: *Livestock Cooperatives, Cooperative Modernization, Member Participation, Member Welfare, Modern Cooperatives*

**PENGARUH MODERNISASI KOPERASI TERHADAP
KESEJAHTERAAN ANGGOTA DENGAN PARTISIPASI ANGGOTA
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Kasus Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Kabupaten
Banyumas)**

AFIFAH NURLAILA HIDAYATI
214110201133

e-Mail : afifahnurlailahidayati@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Menurut UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perorang atau badan usaha koperasi yang bertujuan mensejahterakan masyarakat pada umumnya dan anggota koperasi pada khususnya. Pemerintah mengupayakan Modernisasi Koperasi yang berfokus pada sektor riil dengan menjalankan tiga pilar, yaitu pilar keuangan, pilar usaha, dan pilar kelembagaan. Modernisasi Koperasi dilakukan untuk meningkatkan daya saing yang adaptif serta kapasitas SDM dan usaha. Penelitian dilakukan di Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Kabupaten Banyumas, yang merupakan satu-satunya koperasi sektor riil Kabupaten Banyumas yang sedang bertransformasi ke koperasi modern yang bergerak di bidang peternakan. Dalam perubahan menjadi koperasi modern, partisipasi anggota sebagai pengguna dan pemilik koperasi menjadi faktor tercapainya tujuan koperasi, yaitu mensejahterakan anggota. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dengan responden merupakan anggota Koperasi PESAT Banyumas.

Hasil responden yang telah diolah melalui teknik SEM-PLS pada *software smartPLS* menunjukkan bahwa Modernisasi Koperasi berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Anggota, dengan hasil *t-statistic* pengaruh langsung 3,609 dan pengaruh tidak langsung 7,981. Modernisasi Koperasi juga berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Anggota, dengan nilai *t-statistic* 9,074, sedangkan pengaruh langsung Partisipasi Anggota terhadap Kesejahteraan Anggota dengan *t-statistic* 10,134. Artinya, Modernisasi Koperasi yang dilakukan lebih efektif jika dibarengi dengan tingkat Partisipasi Anggota yang tinggi. Partisipasi Anggota memiliki peran penting, baik secara langsung terhadap Kesejahteraan Anggota maupun sebagai mediator hubungan Modernisasi Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota di Koperasi PESAT Banyumas. Data dalam penelitian ini masih bersifat *cross-sectional*, sehingga belum mampu menangkap perubahan dari waktu ke waktu. Menarik untuk dikaji lebih dalam dengan jangkuan yang lebih luas pada koperasi sektor riil di wilayah lain.

Kata Kunci: Koperasi Peternak, Modernisasi Koperasi, Partisipasi Anggota, Kesejahteraan Anggota, Koperasi Modern

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ث	Ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el

م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. Ta' Marbutah Diakhir Kata Bila Dimatikan Ditulis H

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserab ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyyā'</i>
----------------	---------	----------------------------

2. Bila Ta' Marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dlamah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	Dhammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>Au</i>
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لعن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawī al-Furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin. Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan barokah, rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang tepat. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabat, yang telah memberikan petunjuk dan tauladan bagi umat manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Modernisasi Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota dengan Partisipasi Anggota sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Kabupaten Banyumas)” tentunya tak lepas dari doa, bimbingan, dukungan, bantuan, motivasi, saran, dan kritik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. K. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan FEBI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I FEBI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, S.P., S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III FEBI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Dr. Ahmad Dahlan, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah FEBI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah FEBI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dr. H. Sochim, Lc., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Dani Kusumastuti, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing peneliti dengan penuh semangat dan kesabaran dalam memberikan arahan, motivasi, kritik dan saran yang membangun selama kebersamaan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu dan keluarga senantiasa diberikan keberkahan, kesehatan, dan perlindungan oleh Allah Swt. *Nafa'ana bihim wa bi 'ulumihim fi daroini.*
13. Segenap dosen, staff perpustakaan, dan staff administrasi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya.
14. Seluruh pengurus, pengawas, anggota, dan karyawan Koperasi Peternak Satria "PESAT" Kabupaten Banyumas yang telah ikhlas dan percaya menjadi responden untuk memberi informasi serta pembelajaran kepada peneliti.
15. Kedua orang tua peneliti, ayah Priyono yang senantiasa mendoakan, mengusahakan, dan memberi kepercayaan penuh dalam setiap proses yang dilalui peneliti, serta *almarhumah* ibu Eny Suparjanti yang senantiasa menjadi motivasi utama peneliti untuk terus belajar. *Allahumma firlahaa, warhamhaa, wa'afihi, wa'fu'anhaa.*
16. Adik peneliti, Assyifa Nuraeni yang senantiasa menjadi motivasi utama peneliti untuk terus berprogres menjadi lebih baik. Tumbuh lebih baik, Fa!
17. Keluarga besar eyang Soepardi Noto Soedarmo dan mbah Imam Soekarto Alam, atas dukungan moril maupun materil. Semoga senantiasa diberi kesehatan, kemudahan, dan keberkahan hidup di dunia dan akhirat.
18. Abah Taufiqurrahman, ibu Nyai Wasilah, *almarhumah* ustadzah Umi Suratni, dan ustadzah Festi Faridatun Nida, selaku guru dan asatidz peneliti. *Nafa'anallohu bihim wa bi 'ulumihim wa bibarokatihim fi daroini.*

19. Teman-teman santri Pondok Pesantren Darul Abror, khususnya Siti Rodlotul Rohmah, S.Ag., Naya Luthfiana AH, S.H., Qorina Nur Safika, S.H., Nur Inayatul Aenah, S.Pd., dan teman-teman kompleks Azzahro Atas lainnya yang senantiasa sabar dalam kebersamai, membantu, dan mendengarkan segala keluh, kesah, dan kisah peneliti selama di Purwokerto. Kisah kami abadi!
20. Teman-teman Ekonomi Syariah E 2021 yang telah memberikan afirmasi positif selama proses perkuliahan, khususnya Naili Nur Maulidiyah, S.E., Hanna Liza Sabrina, S.E., dan Maulana, S.E., serta Dewi Laelatussafira, S.E. yang selalu mengarahkan peneliti ketika pemberkasan menuju sarjana. *Good luck, jenq!*
21. Sedulur Koperasi “Kopma Satria Manunggal” Purwokerto, yang telah memberikan kesempatan, amanah, pengalaman, dan ruang untuk terus belajar, khususnya sedulur Subkhi, Ajeng, Milla, Amel, Umam, Caca, Wahyu, Adit, Annas serta sedulur pengurus dan anggota dari tahun 2022-2025 lainnya.
22. Rekan rekanita IPNU IPPNU, khususnya pengurus PAC IPNU IPPNU Kecamatan Kebasen masa bakti 2023-2025 yang telah memberikan banyak pembelajaran hidup, pengalaman, dan kesempatan bagi peneliti untuk terus berkhidmah, bermanfaat, belajar, dan berjuang.
23. *Akhina wa ukhtina* FEBI Arabic Club (FAC) UIN SAIZU yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman untuk terus belajar, khususnya *akhi ukhti* pengurus tahun 2021-2025.
24. Naeni Amro, sahabat peneliti yang selalu menyempatkan waktunya untuk berziarah ke makam Ibu, mendengarkan segala keluh kesah dan kisah, serta memberi tamparan yang menyadarkan dan membangkitkan semangat peneliti.
25. Teman-teman KKN 54 kelompok 96 dan PPL I DPMPTSP Banyumas 2025 yang telah bekerja sama menyelesaikan tanggung jawab sebagai mahasiswa dan memberikan banyak pembelajaran bagi peneliti.
26. Baskara Putra, Fiersa Besari, dan Akhdiyot Duta Modjo selaku musisi dan seniman favorit peneliti, yang selalu menemani peneliti dalam menyelesaikan berbagai tugas dan skripsi melalui karya-karyanya. Karya kalian abadi.
27. Seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

28. Afifah Nurlaila Hidayati. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang sudah dimulai.

Sebagai manusia yang banyak akan kekurangan dan keterbatasan, begitu juga dengan skripsi ini. Peneliti mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari semua pihak sebagai langkah perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Semoga segala ilmu yang telah diperoleh peneliti akan bermanfaat untuk kehidupan di dunia sampai akhirat kelak. *Wallohul muwwafiq ilaa aqwa mitthaariq.*

Purwokerto, 08 Oktober 2025
Peneliti,



Afifah Nurlaila Hidayati
NIM. 214110201133



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB INDONESIA.....	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	12
A. Kajian Teori	12
1. Teori Modernisasi.....	12
2. Koperasi.....	13
3. Modernisasi Koperasi.....	15
4. Kesejahteraan Anggota Koperasi	16
5. Partisipasi Anggota Koperasi	17
B. Kajian Teologis	18
1. Modernisasi	18
2. Koperasi.....	19
3. Kesejahteraan Anggota.....	20
4. Partisipasi Anggota.....	21
C. Kajian Pustaka.....	21
D. Kerangka Berfikir.....	24
E. Hipotesis Penelitian.....	25
1. Modernisasi Koperasi dan Kesejahteraan Anggota.....	25
2. Modernisasi Koperasi dan Partisipasi Anggota.....	26
3. Partisipasi Anggota dan Kesejahteraan Anggota	26
4. Mediasi Partisipasi Anggota pada pengaruh Modernisasi Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
1. Populasi	28
2. Sampel	29

D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Jenis dan Sumber Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	32
1. <i>Outer Model</i>	33
2. <i>Inner Model</i>	34
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Kabupaten Banyumas	37
1. Sejarah Koperasi PESAT Banyumas	37
2. Letak Geografis Koperasi PESAT Banyumas.....	38
3. Visi Misi dan Tujuan Koperasi PESAT Banyumas	38
4. Tugas dan Fungsi Koperasi PESAT Banyumas	39
5. Struktur Organisasi dan Karyawan Koperasi PESAT Banyumas	39
B. Modernisasi di Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Kabupaten Banyumas	40
1. Pilar Keuangan	40
2. Pilar Usaha	41
3. Pilar Kelembagaan	41
C. Karakteristik Responden	42
1. Berdasarkan Kecamatan (Tempat Beternak).....	43
2. Berdasarkan Jumlah Setoran Susu ke Koperasi PESAT Banyumas	44
3. Berdasarkan Perolehan SHU Koperasi PESAT Banyumas.....	44
4. Berdasarkan Jumlah Pinjaman ke Koperasi PESAT Banyumas	45
5. Berdasarkan Jumlah Simpanan di Koperasi PESAT Banyumas	46
D. Hasil Uji Instrumen dan Hipotesis Penelitian	46
1. <i>Outer Model</i>	46
2. <i>Inner Model</i>	50
E. Pembahasan.....	53
1. Pengaruh Modernisasi Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi PESAT Banyumas	54
2. Pengaruh Modernisasi Koperasi terhadap Partisipasi Anggota Koperasi PESAT Banyumas	56
3. Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi PESAT Banyumas	58
4. Pengaruh Partisipasi Anggota dalam Memediasi Modernisasi Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi PESAT Banyumas.....	60
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi.....	63
C. Keterbatasan.....	64
D. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Data Koperasi Provinsi Jawa Tengah	2
Tabel 1. 2 Data Jumlah dan Kepemilikan Sapi Perah Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Kabupaten Banyumas	4
Tabel 1. 3 Jenis Koperasi di Kabupaten Banyumas	7
Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Indikator Variabel Penelitian	30
Tabel 3. 2 Contoh Instrumen Penelitian.....	32
Tabel 4. 1 Struktur Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Kabupaten Banyumas.....	40
Tabel 4. 2 Hasil Pengumpulan Data.....	42
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Beternak	43
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden berdasarkan Setoran Susu.....	44
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Perolehan SHU	44
Tabel 4. 6 Karakteristik Anggota Berdasarkan Jumlah Pinjaman	45
Tabel 4. 7 Karakteristik Anggota Berdasarkan Jumlah Simpanan	46
Tabel 4. 8 Nilai <i>Loading Factor</i>	47
Tabel 4. 9 Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	48
Tabel 4. 10 Nilai Uji <i>Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations (HTMT)</i>	49
Tabel 4. 11 Nilai <i>Cronbach’s Alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i>	49
Tabel 4. 12 Nilai <i>R-Square</i> dan <i>R-Square Adjusted</i>	50
Tabel 4. 13 Nilai <i>Goodness of Fit (GoF)</i>	51
Tabel 4. 14 Nilai <i>F-Square</i>	51
Tabel 4. 15 Nilai <i>Path Coefficients</i>	52
Tabel 4. 16 Nilai <i>Specific Indirect Effect</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian	25
Gambar 4. 1 Koperasi PESAT Banyumas	38
Gambar 4. 2 Hasil Uji PLS <i>Algorithm Smart PLS v.4</i>	46
Gambar 4. 3 Hasil Uji <i>Bootstrapping Smart PLS v.4</i>	50



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran I. Kuesioner Penelitian.....</i>	<i>69</i>
<i>Lampiran II. Hasil Transkrip Wawancara.....</i>	<i>73</i>
<i>Lampiran III. Karakteristik Responden</i>	<i>84</i>
<i>Lampiran IV. Tabulasi Data</i>	<i>97</i>
<i>Lampiran V. Tabel Indikator Output Smart PLS v.4, 2025</i>	<i>105</i>
<i>Lampiran VI. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal.....</i>	<i>107</i>
<i>Lampiran VII. Surat Keterangan Lulus (SKL) Ujian Komprehensif.....</i>	<i>108</i>
<i>Lampiran VIII. Surat Izin Penelitian</i>	<i>109</i>
<i>Lampiran IX. Dokumentasi Penelitian.....</i>	<i>111</i>



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Indonesia dari zaman ke zaman selalu dilandaskan pada asas demokrasi ekonomi yaitu dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Salah satu lembaga ekonomi yang menggunakan asas demokrasi adalah koperasi. Di Indonesia, koperasi dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 pasal 1 ayat (1992) tentang perkoperasian yang menyatakan bahwa, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan sekumpulan orang yang kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berasas kekeluargaan. Sebagai organisasi yang mengedepankan prinsip demokrasi ekonomi, koperasi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya sekaligus memperkuat perekonomian masyarakat sekitar.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 pasal 3 (1992), dijelaskan bahwa Koperasi Indonesia bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Di era modern seperti ini, untuk menuju koperasi modern yang mensejahterakan anggotanya, dibutuhkan konsep pengelolaan koperasi yang inklusif, fleksibel, dan memungkinkan adaptasi lebih baik terhadap perubahan pasar dan lingkungan bisnis (Mulyana & Arr, 2024). Artinya, koperasi harus bergerak secara aktif dan dinamis menyesuaikan kondisi masyarakat saat ini untuk terus berkembang dan memberikan kesejahteraan.

Terlepas dari tujuan koperasi secara konstitusional, kenyataan di lapangan masih jauh berbeda dan menjadi kendala serius yang menghambat koperasi untuk mencapai kesejahteraan anggotanya. Salah satu hal yang menjadi kendala adalah lemahnya kemampuan pengelolaan koperasi secara professional, baik dalam manajemen maupun bisnisnya (Askariyah, 2021;

Wahyudi et al., 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, banyak koperasi di Indonesia yang mengalami stagnasi dalam hal pertumbuhan dan perkembangan, yang hal ini berimplikasi pada kesejahteraan anggotanya yang juga stagnan tidak berkembang. Maju tidaknya koperasi akan menentukan kesejahteraan anggotanya. Di sisi lain, tingkat kemajuan koperasi ini akan sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi anggotanya.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Data Koperasi Provinsi Jawa Tengah

Tahun	Jumlah Anggota Koperasi	Modal Sendiri	Asset	Volume Usaha	SHU
2023	8.649.146	14.168.514	54.086.044	33.124.306	745.915
2022	8.525.139	13.301.228	50.718.693	32.745.324	743.373
2021	7.784.157	13.042.311	47.113.480	27.971.636	719.844

Sumber: Data BPS per 31 Desember 2021-2023 (telah diolah)

Di lingkup Jawa Tengah, data koperasi menunjukkan koperasi cenderung mengalami peningkatan jumlah anggota setiap tahunnya. Namun peningkatan jumlah anggota koperasi ini tidak disertai dengan peningkatan SHU yang sebanding. Dari tahun 2022 ke 2023 jumlah anggota bertambah hingga 124.007 (naik 1,45%), tetapi pertambahan SHU hanya sebesar Rp 2.542.000.000 (tumbuh 0,34%). Nilai volume usaha bertambah Rp 378.982.000.000 (meningkat 1,15%), pertambahan asset Rp 3.367.351.000.000 (meningkat 6,63%), dan modal sendiri Rp 867.286.000.000 (naik 6,52%). Situasi ini menggambarkan pengelolaan koperasi di Jawa Tengah dari sisi usaha atau bisnisnya belum maju, sehingga belum dapat memberikan kesejahteraan yang layak dan berkembang bagi anggotanya.

Koperasi peternak susu merupakan salah satu jenis koperasi produsen pangan yang ada di beberapa wilayah di Jawa Tengah. Koperasi ini bergerak dalam pengelolaan hewan ternak dan hasil ternak anggota khususnya susu dan sapi perah, yang kemudian diolah untuk dipasarkan dan didistribusikan kepada pelanggan dan mitra usaha. Realita yang dialami banyak koperasi susu di Jawa Tengah seperti di kabupaten Boyolali adalah ketidakmampuan dalam manajemen produksi, sehingga terjadi penolakan produk karena kualitas susu yang dihasilkan peternak tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan Industri

Pengolahan Susu (IPS) (Sarpini et al., 2024). Situasi ini juga ditemui pada Koperasi PESAT Banyumas yang berada di wilayah Jawa Tengah selatan, tepatnya di kabupaten Banyumas. Koperasi ini menampung hasil susu sapi segar dari para peternak sapi di sekitarnya. Sebagaimana umumnya koperasi produsen susu di Jawa Tengah lainnya, Koperasi PESAT Banyumas hanya mengumpulkan susu segar dan dijual kepada mitra Industri Pengolahan Susu (IPS) diluar kota. Koperasi belum bisa menjadi sentra produksi yang melakukan pengolahan susu sapi segar menjadi beraneka produk olahan berbasis susu. Dengan kata lain, pendapatan koperasi baru sebatas dari penjualan susu sapi segar ke IPS, belum bisa memanfaatkan nilai tambah dari pengolahan produk produk susu.

Meskipun Koperasi PESAT Banyumas sudah memiliki pangsa pasar dan juga memasok kebutuhan usaha para peternak anggotanya, ketua Koperasi PESAT Banyumas menyampaikan bahwa pengelolaan hasil susu sapi segar dari anggota Koperasi PESAT Banyumas hanya diolah dengan cara pasteurisasi yang menghasilkan produk susu MILBA atau *Milk* Banyumas. Dalam kurun waktu empat tahun terakhir, susu MILBA tidak rutin diproduksi karena koperasi tidak dapat beradaptasi dalam pengelolaan produk susu olahan dan kurangnya promosi pemasaran. Selain itu, para peternak anggota Koperasi PESAT Banyumas dalam kenyataannya masih banyak yang lebih memilih untuk menjual susu sapi segar secara langsung ke perusahaan lain seperti *café-café* yang mengolah dan menyajikan aneka minuman, terutama dilakukan para peternak yang lokasinya dekat dengan kota Purwokerto. Hal tersebut menjadi tantangan bagi Koperasi PESAT Banyumas untuk bisa lebih membangun kepercayaan anggota dan untuk menaikkan kapasitas usahanya dengan melakukan pengolahan produk-produk berbasis susu sapi segar.

Menurut pengurus Koperasi PESAT Banyumas, kondisi koperasi masih lemah dalam pengembangan usaha terutama dalam pengelolaan susu sapi segar. Hal tersebut sejalan dengan wawancara anggota terkait kesejahteraan para anggotanya, bahwa pendapatan mereka dari usaha beternak sapi perah ini masih belum mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Bahkan mereka masih

mengalami kesulitan dalam menyelesaikan cicilan mereka ke koperasi untuk modal sapi, sebagaimana hasil wawancara pendahuluan dengan anggota Koperasi PESAT Banyumas di kelompok Tirto Margo Utomo Kecamatan Sumbang. Mereka mengeluhkan sapi yang dikredit dari Koperasi PESAT Banyumas kualitasnya kurang baik, sehingga hasil susunya juga tidak sesuai target pendapatan untuk mengembalikan pinjaman modal dari koperasi. Untuk bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, setidaknya setiap satu orang peternak minimal harus memiliki enam hingga delapan ekor sapi perah. Namun, rata-rata kepemilikan sapi perah anggota Koperasi PESAT Banyumas hanya berkisar dua hingga empat sapi, kurang dari jumlah minimal tersebut. Sementara itu, produktivitas susu sapi juga rendah karena terkait dengan kualitas sapi dan kecukupan pakan serta vitamin. Tampak pada tabel 1.2, bahwa tidak semua sapi dapat diperah untuk produksi susu. Dari 759 ekor hanya ada 398 indukan yang bisa diperah susunya. Selebihnya masih anak sapi atau pedet, dara atau sapi yang belum pernah bunting, serta sapi pejantan.

Tabel 1. 2 Data Jumlah dan Kepemilikan Sapi Perah Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Kabupaten Banyumas

Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Jenis Ternak					Jumlah Ternak
		Induk laktasi	Induk kering	Pedet	Dara	Pejantan	
Lestari 1	19	61	8	19	22	0	110
Lestari 2	8	25	3	8	9	0	45
Puan Abadi	7	14	2	1	8	1	26
Maju Rukun	7	16	3	7	10	1	37
Sumber Rejeki	3	8	1	5	3	0	17
Andhini Rahayu	20	52	7	14	19	4	96
Andhini Lestari 2	6	14	7	2	3	1	27
Mulyo Utomo	3	3	3	0	1	0	7
Al Barokah	3	8	0	3	3	1	15

Tirta Makmur	1	7	2	6	2	0	17
Tirta Sari Aji	10	24	7	8	12	0	51
Tirta Keramat	2	6	1	4	3	0	14
Barokah	2	7	1	2	4	0	14
Margo Mulyo	21	61	9	25	22	3	120
Tirto Margo Utomo	6	21	8	9	7	1	46
Tirto Margo Mukti	11	22	0	5	11	0	38
Lembu Sejati	12	49	10	13	7	0	79
Total	141	398	72	146	131	12	759

Sumber: Data Arsip Koperasi Produsen Peternak Satria "PESAT" Kabupaten Banyumas per Desember 2024

Minimnya pendapatan peternak Koperasi PESAT Banyumas juga disebabkan biaya operasional yang semakin tinggi seperti untuk kebutuhan pakan dan perawatan sapi. Peternak kelompok Andhini Rahayu kecamatan Cilongok, masih harus mengeluarkan biaya listrik pada konteiner pendingin atau *bulk tank* untuk menjaga kualitas dan menyimpan susu sapi segar sebelum diambil oleh karyawan Koperasi PESAT Banyumas. Biaya listrik yang tinggi juga transportasi yang cukup besar untuk mengantar hasil susu perahnya ke koperasi karena jauh dan sulitnya akses jalan yang harus dilalui. Jarak yang jauh dan sulitnya akses jalan juga menjadi kendala dalam pemantauan dan pelayanan kesehatan hewan oleh pihak koperasi. Ketika ternak sakit, pihak koperasi kesulitan mengirimkan bantuan kepada anggota. Situasi yang sama juga dihadapi oleh kelompok peternak yang berada di kecamatan Pekuncen. Berbagai situasi dan kendala yang dihadapi para anggota koperasi diatas menjadi alasan banyak anggota koperasi yang mengundurkan diri dalam satu tahun kebelakang akibat macetnya setoran susu ke koperasi.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mendorong kesejahteraan anggota koperasi, salah satunya melalui modernisasi koperasi. Modernisasi

Koperasi diharapkan dapat meningkatkan daya saing koperasi agar adaptif terhadap perubahan dan sebagai upaya keberkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas SDM dan usaha. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2021) menjelaskan bahwa upaya modernisasi koperasi tertuang dalam PP Nomor 7 Tahun 2021 sebagai peraturan pelaksana UU Cipta Kerja dengan menetapkan kebijakan dalam aspek kelembagaan, pemasaran, produksi, keuangan, inovasi dan teknologi, serta kebijakan pengembangan koperasi di sektor riil seperti kelautan dan perikanan, peternakan, angkutan perairan pelabuhan, kehutanan, perdagangan, dan pertanian.

Kebijakan modernisasi koperasi selanjutnya dituangkan dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 5 (2021). Pilar modernisasi koperasi diwujudkan dalam tiga pilar, yaitu pilar keuangan, pilar usaha, dan pilar kelembagaan. Penjabaran pilar-pilar tersebut dituangkan dalam Surat Edaran Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2021 sebagai pedoman pelaksanaan modernisasi koperasi yang meliputi pengadopsian teknologi pada proses produksi, pengelolaan, dan pemasaran, serta kapasitas produksi yang besar dan terkonsolidasi pada pilar usaha. Sementara itu, dalam pilar keuangan berfokus untuk mengakses sumber permodalan dan pembiayaan, sehingga menghasilkan nilai tambah dan manfaat yang besar kepada anggota dengan mengedepankan nilai dan prinsip koperasi. Pilar kelembagaan meliputi sinergi antar pemangku kepentingan dan penerapan standarisasi pada koperasi. Pengembangan pilar-pilar tersebut diupayakan melalui berbagai strategi diantaranya pengembangan koperasi multi pihak, fokus pengembangan koperasi di sektor riil, mendorong kemudahan kemitraan koperasi, pembiayaan dan digitalisasi, serta pelatihan *vocational seperti* pelatihan yang menyentuh teknologi, digitalisasi, kemitraan, dan pendampingan (Kusumaningrat & Putra, 2022).

Dalam realita, pengembangan koperasi sektor riil dalam upaya modernisasi koperasi memiliki tantangan sendiri. Tantangan ini hadir dalam pengelolaan manajemen kelembagaan, peningkatan kapasitas SDM koperasi,

penggunaan teknologi dan sistem informasi baik dalam manajemen koperasi maupun dalam menjalankan usahanya, lemahnya kemitraan, serta peran koperasi dan anggota koperasi yang masih belum optimal. Situasi ini juga terjadi pada Koperasi PESAT di kabupaten Banyumas. Besarnya tantangan persoalan dan kompleksitas ini menjadi salah satu alasan perkembangan koperasi sektor riil relatif kalah jauh dibandingkan dengan koperasi di sektor keuangan. Dalam tabel 1.3 tergambar perbandingan jumlah koperasi produsen yang bergerak di industri riil dengan koperasi keuangan di kabupaten Banyumas.

Tabel 1. 3 Jenis Koperasi di Kabupaten Banyumas

Jenis Koperasi	Jumlah
Koperasi Unit Desa	22
Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat	11
Koperasi Simpan Pinjam	124
Koperasi Lainnya	35

Sumber: Data BPS Provinsi Jawa Tengah per 2022 (telah diolah)

Guna mendukung pembangunan sektor riil nasional, pemerintah saat ini tengah gencar dan fokus mendorong pengembangan koperasi di sektor riil. Dari sisi akademik, pengkajian koperasi jenis ini perlu terus dilakukan untuk mendukung upaya pengembangan yang dilakukan pemerintah. Koperasi PESAT Banyumas menjadi salah satu koperasi sektor riil yang tengah didorong untuk modernisasi. Modernisasi menjadi kunci untuk memperbaiki kondisi kesejahteraan para peternak anggotanya. Upaya transformasi menjadi koperasi modern didorong melalui pengembangan ketiga pilar yaitu kelembagaan, usaha, dan keuangan. Menarik untuk mendalami bagaimana ketiga pilar modernisasi ini dijalankan di koperasi tersebut, dan sejauhmana hal ini ini membawa dampak bagi pengembangan kesejahteraan peternak sapi perah yang menjadi anggotanya. Melalui modernisasi koperasi diharapkan dapat mendorong anggota untuk lebih berpartisipasi aktif di koperasi, sehingga dapat meningkatkan kinerja koperasi dan berdampak pada kemampuan koperasi mewujudkan tujuannya yaitu kesejahteraan anggota.

Peran partisipasi anggota sangat penting dalam menjalankan koperasi, karena anggota sebagai pemilik, pengguna sekaligus pengelola kegiatan usaha

di dalam koperasi (Sa'adah & Kamalia, 2023). Namun, permasalahan pokok yang seringkali menghambat pertumbuhan koperasi adalah minimnya keaktifan dan partisipasi anggota. Partisipasi anggota yang rendah berarti anggota tidak memanfaatkan semua layanan yang tersedia (Kohongia, 2024). Realitas ini ditemukan pada anggota Koperasi PESAT Banyumas, bahwa anggota sebagai pengguna koperasi tidak memanfaatkan pelayanan dan fasilitas yang diberikan koperasi. Anggota Koperasi PESAT Banyumas di kelompok Tirto Margo Utomo lebih memilih menjual sapi yang sudah tidak bisa diperah dan membeli kebutuhan ternak seperti vitamin, konsentrat, bahkan bibit sapi melalui *marketplace* khususnya *Facebook* daripada membeli langsung di Koperasi. Tidak hanya kurangnya partisipasi anggota sebagai pengguna, anggota sebagai pemilik hanya hadir dan memberikan saran pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang dilaksanakan setahun sekali.

Sejauh ini belum banyak ditemukan studi yang mengevaluasi peran modernisasi koperasi terhadap peningkatan kesejahteraan anggota koperasi. Studi Sugiyanto (2020) telah mengkaji modernisasi koperasi melalui transformasi kelembagaan, bisnis, dan keanggotaan koperasi yang dikaitkan untuk memperkuat partisipasi anggota sebagai pemilik dan pengguna. Studi oleh Maryam (2024) juga mengevaluasi modernisasi koperasi namun lebih dikaitkan dengan perannya terhadap partisipasi anggota. Namun studi dari keduanya tidak membahas dampaknya terhadap kesejahteraan anggota koperasi. Sementara itu, Ayu (2022) dalam penelitiannya yang mengkaji faktor keberhasilan koperasi dan menemukan bahwa partisipasi aktif dari seluruh anggota koperasi sebagai salah satu kunci keberhasilan dari gerakan koperasi. Terdapat studi yang mengkaitkan modernisasi terhadap kesejahteraan petani yang dilakukan oleh Yudha et al., (2021), dimana modernisasi memberikan banyak dampak positif bagi kesejahteraan petani, tetapi studi tersebut tidak mengkaitkan dengan keberadaan lembaga koperasi sebagai wadah membangun kesejahteraan petani.

Hingga saat ini juga belum ditemukan adanya studi yang mengkaji sejauhmana Partisipasi Anggota memediasi peran Modernisasi Koperasi

terhadap Kesejahteraan Anggota. Guna memahami sejauhmana modernisasi koperasi dapat mendorong partisipasi anggota koperasi peternak sapi perah di Koperasi PESAT Banyumas dan sejauhmana hal ini dapat mengembangkan kesejahteraan mereka, akan dilakukan penelitian dengan mengajukan judul: “Pengaruh Modernisasi Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota dengan Partisipasi Anggota sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Kabupaten Banyumas)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disajikan, maka rumusan masalah yang diambil adalah:

1. Bagaimana pengaruh Modernisasi Koperasi pada Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Banyumas terhadap Kesejahteraan Anggota?
2. Bagaimana pengaruh Modernisasi Koperasi pada Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Banyumas terhadap Partisipasi Anggota?
3. Bagaimana pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Banyumas?
4. Bagaimana Partisipasi Anggota memediasi pengaruh Modernisasi Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Banyumas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh modernisasi koperasi pada Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Banyumas terhadap kesejahteraan anggota.
2. Menganalisis pengaruh modernisasi koperasi pada Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Banyumas terhadap kesejahteraan anggota.
3. Menganalisis pengaruh partisipasi anggota pada Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Banyumas terhadap kesejahteraan anggota.
4. Menganalisis adanya partisipasi anggota dapat memediasi pengaruh modernisasi koperasi terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT”.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman tentang sejauhmana penerapan modernisasi koperasi dapat mendorong kesejahteraan anggota melalui partisipasi anggota.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah atau Pemangku Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan koperasi sektor riil yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

b. Bagi Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Kabupaten Banyumas

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi guna meningkatkan kualitas Koperasi PESAT Banyumas dalam pengembangan kesejahteraan anggota melalui penerapan modernisasi koperasi dan penguatan partisipasi anggota.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang perkoperasian untuk meningkatkan kualitas lembaga ekonomi atau bisnis sektor riil khususnya koperasi sektor riil.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan

Bab pendahuluan mencakup penegasan tentang judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II. Landasan Teori dan Hipotesis

Bab ini memuat teori-teori dan hasil-hasil studi terdahulu yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini, untuk selanjutnya menjadi dasar untuk menyatakan hipotesis penelitian.

Bab III. Metode Penelitian

Bab ini mencakup jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik

pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta analisis data.

Bab IV. Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan laporan dari data hasil penelitian, berupa data berkenaan dengan variabel yang diteliti secara objektif tidak adanya campuran dengan opini penulis.

Bab V. Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, keterbatasan, dan saran. Kesimpulan didapat dari hasil setelah melakukan penelitian dan saran yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti untuk lebih baik kedepannya.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Modernisasi

Menurut Wilbert Moore (1974) mengungkapkan bahwa modernisasi ialah sebuah perubahan masyarakat pramodern secara keseluruhan atau tradisional ke jenis masyarakat organisasi sosial dan teknologi yang menyamai kemajuan pada dunia barat yang situasi politiknya stabil dan ekonominya makmur. Menurut Huntington (2005), mengatakan bahwa ada ciri dari modernisasi, yaitu (1) proses bertahap dari tatanan hidup yang primitif-sederhana menuju kepada tatanan yang lebih maju dan kompleks, (2) proses homogenisasi di mana modernisasi membentuk struktur dan kecenderungan yang serupa pada banyak masyarakat, perkembangan teknologi informasi, komunikasi dan transportasi, (3) proses yang tidak bergerak mundur, tidak dapat dihindarkan, dan tidak dapat dihentikan, (4) proses progresif (ke arah kemajuan), dan proses evolusioner.

Modernisasi merupakan peningkatan berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat melalui proses transformasi dari suatu perubahan ke arah yang lebih maju (Thahir et al., 2021). Dalam bidang Ekonomi, Modernisasi lebih dikenal dengan istilah digitalisasi ekonomi. Menurut Ash-shiddiqy (2023),

“Economic digitalization is economic development by changing conventional systems into digital systems that affect the movement of time, place, and people.”

merupakan pembangunan ekonomi dengan mengubah sistem konvensional menjadi sistem digital yang mempengaruhi pergerakan waktu, tempat, dan manusia.

Dalam konteks pertanian, modernisasi pertanian dapat mempererat rasa kebersamaan di kalangan petani dan mendorong mereka untuk berkolaborasi dalam melaksanakan tugas-tugas pertanian, sehingga hubungan saling percaya dan timbal balik berkembang, yang dapat

memperdalam hubungan kerja sama yang akan mereka bangun, serta petani dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan menghasilkan buah yang banyak (Rusli, 2021). Dalam koperasi, khususnya dalam modernisasi koperasi ternak adalah modernisasi digunakan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing dalam industri peternakan (Zulkifli & Rachim, 2024). Hal tersebut menjadikan anggota sebagai basis utama untuk memperkuat ekosistem bisnis koperasi dan mendorong partisipasi anggota untuk meningkatkan kinerja organisasi, sehingga kesejahteraan anggota sebagai pemilik organisasi atau perusahaan juga akan meningkat (Adela & Karyani, 2022).

2. Koperasi

Menurut ILO (*International Labour Organization*), koperasi merupakan perkumpulan orang-orang, penggabungan orang-orang berdasarkan kesukarelaan, terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai, koperasi berbentuk organisasi bisnis yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis, terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan, anggota koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang. Di Indonesia, koperasi diinisiasi oleh Mohammad Hatta sebagai ekonomi Pancasila, yaitu sistem perekonomian yang berdasarkan nilai pancasila dan UUD 1945 dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan. Menurut Titik Sartika dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi* (2004), bahwa ada 4 ciri-ciri koperasi, diantaranya:

- a. Adanya sejumlah individu yang bersatu dalam suatu kelompok yang memiliki sekurang-kurangnya satu penelitian.
- b. Setiap individu bertekad mewujudkan tujuannya untuk memperbaiki ekonomi dan sosial melalui usaha bersama dan saling membantu.
- c. Suatu sarana untuk mencapai tujuan melalui pembentukan suatu usaha
- d. Adanya sasaran dalam melaksanakan kegiatan yang menunjang situasi ekonomi anggota.

Pada Pasal 16 Undang-Undang Nomor 25 Tahun (1992) tentang Perkoperasian disebutkan bahwa koperasi diklasifikasikan menjadi lima

jenis yaitu koperasi produsen, koperasi pemasaran, koperasi konsumen, koperasi jasa dan koperasi simpan pinjam. Empat dari lima jenis koperasi tersebut diklasifikasikan menjadi koperasi sektor riil, yaitu koperasi produsen, koperasi pemasaran, koperasi konsumen, dan koperasi jasa. Jenis koperasi tersebut bisa memiliki unit usaha yang banyak dalam melayani anggotanya maupun masyarakat seperti usaha di bidang jasa, perdagangan, dan produksi, sedangkan koperasi simpan pinjam memiliki keterbatasan dalam hal unit usaha dan pelayanannya hanya kepada anggota. Namun, tetap tujuannya adalah mensejahterakan masyarakat dengan membangun system ekonomi kerakyatan. Adapun jenis kegiatan pada koperasi sektor riil, yaitu:

a. Kegiatan antara koperasi dengan anggota, terdiri dari:

- 1) Kegiatan setoran, dapat berbentuk setoran modal yang menentukan kepemilikan, seperti simpanan pokok dan simpanan wajib, serta setoran lain yang tidak menentukan kepemilikan, misalnya simpanan sukarela, tabungan, simpanan berjangka dan simpanan lainnya.
- 2) Kegiatan pelayanan, dapat berbentuk penyaluran dan pengadaan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan anggota, menyediakan dan menyalurkan kebutuhan input bagi kegiatan proses produksi usaha anggota, serta pelayanan penyaluran barang/jasa yang dihasilkan anggota untuk dipasarkan oleh koperasi.

b. Kegiatan antara koperasi dengan non anggota, dapat berbentuk:

- 1) Penjualan barang/jasa kepada non anggota atau masyarakat umum atau perusahaan.
- 2) Pembelian barang/jasa dari non anggota atau masyarakat umum atau perusahaan.

c. Transaksi khusus pada koperasi sektor riil, dapat berbentuk:

- 1) Penerimaan dan pengembalian modal penyertaan untuk kegiatan usaha atau proyek dari anggota atau pihak lain.
- 2) Penerimaan modal sumbangan, hibah, dan donasi dari anggota atau pihak lain.
- 3) Pengalokasian “beban perkoperasian”.

4) Pembentukan cadangan.

Koperasi sektor riil adalah usaha yang bersentuhan langsung dengan kegiatan ekonomi masyarakat di sektor riil atau jasa non keuangan agar lebih koefisien atau daya ungkit bagi tumbuh berkembang, fokus sektor/komoditas, seperti pada pangan, pertanian, perikanan dan pariwisata.

3. Modernisasi Koperasi

Modernisasi koperasi adalah upaya perubahan atau transformasi koperasi untuk lebih maju dalam hal organisasi, tata kelola atau manajemen dengan penerapan teknologi informasi dan mengikuti perkembangan zaman (Siregar, 2021). Tujuan dari adanya modernisasi koperasi ialah koperasi mampu menyesuaikan diri dari segala perubahan dan tantangan dengan menyediakan peluang yang dapat dikembangkan sebagai potensi untuk mengembangkan diri menjadi organisasi modern, kuat, dinamis, efisien dalam menjalankan bisnis dan efektif dalam mencapai tujuannya (Sugiyanto, 2020). Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Zildana (2023), bahwa Modernisasi Koperasi memiliki potensi yang besar sebagai faktor pendukung untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Sesuai Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 5 (2021) yang dijabarkan dalam Surat Edaran Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2021 sebagai pedoman pelaksanaan, koperasi modern harus memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Pilar Kelembagaan, meliputi:

- 1) Daftar anggota berbasis elektronik
- 2) Manajemen koperas yang professional (taat pada reglasi)
- 3) Rapat Anggoa dilakukan secara *online*

b. Pilar Usaha, meliputi:

- 1) Orientasi usaha berbasis model bisnis (hulu-hilir, kemitraan terbuka dengan berbagai pihak/*incklusive closed loop*)
- 2) Telah memiliki *offtaker*/pasar

- 3) Inklusif terhadap perkembangan usaha anggota (promosi ekonomi anggota)
 - 4) Telah memanfaatkan teknologi informasi/digital
- c. Pilar Keuangan, meliputi:
- 1) Standar akuntansi yang transparan dan akuntabel
 - 2) Laporan keuangan berbasis digital/*online*

Sejak 2020 di era pemerintahan Jokowi, Menteri Koperasi dan UKM RI, Teten Masduki dalam buku Inovasi Membentuk UMKM dan Koperasi Masa Depan (2024), koperasi didorong untuk fokus pada sektor riil yang tujuannya tidak lain membuat koperasi naik kelas menjadi koperasi modern. Dalam buku tersebut juga dijelaskan untuk mencapai koperasi modern, dapat dilakukan dengan cara:

- a. Meningkatkan kemitraan usaha antara usaha mikro kecil dan usaha menengah besar
- b. Meningkatkan kapasitas usaha dan akses pembiayaan bagi wirausaha
- c. Meningkatkan kapasitas, jangkauan, dan inovasi koperasi
- d. Meningkatkan dan menciptakan peluang usaha dan *startup*
- e. Meningkatkan nilai tambah usaha sosial.

Dari teori diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa modernisasi koperasi adalah suatu bentuk usaha transformasi koperasi dengan memperhatikan indikator dari tiga pilar yang sudah ditentukan untuk menjadi koperasi modern yang dinamis untuk mensejahterakan anggotanya.

4. Kesejahteraan Anggota Koperasi

Menurut Undang-Undang nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran, yang bisa diukur melalui dimensi moneter maupun non moneter, misalnya ketimpangan distribusi pendapatan, yang didasarkan pada perbedaan tingkat pendapatan penduduk di suatu daerah (Priska et al.,

2019). Dalam ekonomi islam, kesejahteraan atau biasa disebut *maslahah* dan *falah* merupakan tujuan akhir dari proses kegiatan mengembangkan ekonomi seluruh lapisan masyarakat yang terwujud melalui indikator *maqashidu syariah* (Riyadi & Hilyatin, 2021).

Kesejahteraan anggota koperasi adalah kondisi dimana anggota merasa puas dan bahagia dengan kehidupan, baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologis (Sulistiyani, 2019). Menurut Kohongia (2024), kesejahteraan anggota akan tercapai apabila koperasi memenuhi kebutuhan anggotanya seperti membantu anggota dengan menyediakan simpan pinjam, mengusahakan barang yang dibutuhkan anggota, serta memberikan pelayanan jasa memberikan pendampingan moral dan non-moral, memberikan kemudahan bagi anggota, dan juga memiliki tingkat pendapatan di atas rata-rata. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa, Kesejahteraan anggota adalah salah satu tujuan koperasi dalam memberikan output kepada anggota, oleh anggota, dan untuk anggota dalam memenuhi kebutuhan anggota.

5. Partisipasi Anggota Koperasi

Menurut Ibrahim & Subiyantoro (2020) partisipasi anggota yaitu peran serta (keikutsertaan) seseorang atau sekelompok orang dalam suatu aktivitas tertentu, sedangkan partisipasi anggota koperasi menurut Adela & Karyani (2022) merupakan anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna produk maupun jasa koperasi. Banyak faktor yang dapat mendorong kesejahteraan anggota koperasi, diantara yang sangat menentukan adalah Partisipasi Anggota. Partisipasi anggota merupakan kewajiban sekaligus hak anggota yang akan mempengaruhi kegiatan koperasi (Larasati & Sari, 2018). Menurut Sa'adah & Kamalia (2023), bahwa partisipasi anggota koperasi dapat diperlihatkan dengan cara rutin ketika melaksanakan kewajiban sebagai anggota, yaitu membayar simpanan (pokok dan wajib), dan berkontribusi menyokong permodalan melalui simpanan sukarela, menggunakan layanan koperasi secara maksimal, serta ikut mendukung melalui transaksi pada usaha-usaha koperasi.

Partisipasi memiliki peranan penting yang mampu menentukan dalam perkembangan koperasi, tanpa partisipasi anggota koperasi tidak mampu berjalan dengan efektif dan efisien (Harini & Septiansyah, 2019). Tingkat partisipasi anggota koperasi dapat diketahui dengan melakukan analisis pada tiga aspek yaitu kehadiran anggota dalam RAT, pembayaran simpanan wajib, dan pemanfaatan layanan usaha (Ayu et al., 2022). Dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi anggota adalah keikutsertaan anggota dalam menghadiri, melakukan, mengelola, membayar sesuatu yang diadakan dan ditetapkan oleh koperasi.

B. Kajian Teologis

1. Modernisasi

Modernisasi dalam Islam merujuk pada pandangan agama yang menjadi dasar bagi perubahan sosial, ekonomi, dan budaya menuju kondisi yang lebih maju, inklusif dan berkeadilan, serta pemerataan kesejahteraan. Misalnya, pemanfaatan teknologi pada sistem keuangan seperti pengelolaan zakat, kurban, dan lainnya yang dapat mempermudah transaksi atau transformasi fokus konvensional menuju fokus yang modern. Hal tersebut dijelaskan dalam QS al-A'la ayat 8

وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَىٰ (٨)

Artinya: *"Dan Kami akan memudahkan bagimu ke jalan kemudahan (mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat),"*

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa kehidupan di dunia sudah dimudahkan oleh Allah Swt, dengan kita diberi berbagai sumber daya dan potensi. Sumber daya yang diberikan Allah Swt. perlu dikelola dengan baik untuk memberikan kemudahan yang lain dalam menuju kebahagiaan atau kesejahteraan. Selain itu, QS al-Kahf ayat 95-98.

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٩٥﴾ أَتُؤْنِسُ رُبُّهُمُ الْحَدِيدَ ۗ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انْفُخُوا ۗ حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا ۗ قَالَ أْتُونَني أفرغ عليه فطرًا ﴿٩٦﴾ فَمَا اسْتَطَاعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ وَمَا اسْتَطَاعُوا لَهُ ۗ نَقْبًا ﴿٩٧﴾ قَالَ هَذَا رَحْمَةٌ مِّن رَّبِّي ۗ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكَّاءَ ۗ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي حَقًّا ﴿٩٨﴾

Artinya: *"Dia (Zulkarnain) berkata, "Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu), maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuat dinding penghalang antara kamu dan mereka, berilah aku potongan-potongan besi!" Hingga ketika (potongan) besi itu telah (terpasang) sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, dia (Zulkarnain) berkata, "Tiuplah (api itu)!" Ketika (besi) itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata, "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atasnya (besi panas itu). Maka mereka (Ya'juj dan Ma'juj) tidak dapat mendakinya dan tidak dapat (pula) melubanginya. Dia (Zulkarnain) berkata, "(Dinding) ini adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila janji Tuhanku sudah datang, Dia akan menghancurluluhkannya; dan janji Tuhanku itu benar."*

Dalam ayat tersebut, dicontohkan bahwa Dzulkarnain dalam membuat tembok yang kokoh, tidak mengharapkan imbalan dari manusia. Namun, Dzulkarnain percaya bahwa lebih besar karunia dari Allah Swt daripada upah yang diberikan. Dzukarnain membuktikan bahwa segala sesuatu yang dikerjakan berdasarkan bantuan alat yang dalam hal ini adalah besi yang dipanaskan, serta ilmu pengetahuan mampu menghasilkan sesuatu yang kokoh. Dalam ayat tersebut, untuk membangun sesuatu terlebih dahulu amati potensi yang ada disekitar kita agar potensi tersebut bisa digunakan sebagai alat. Seperti halnya Modernisasi Koperasi yang dilakukan di Indonesia berfokus pada sektor riil yang merupakan potensi di Indonesia. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan keikutsertaan anggota merupakan modal dalam berinovasi dan berkreasi menuju koperasi yang modern untuk mencapai kemaslahatan umat.

2. Koperasi

Koperasi merupakan lembaga ekonomi yang memiliki asas gotong royong. Bentuk usaha yang dijalankan koperasi berlandaskan asas gotong royong dan kekeluargaan yang dijelaskan dalam UU No. 25 tahun 1992 pasal 2. Dalam pandangan Islam, koperasi tergolong sebagai *syirkah/syarikah* karena sebagai wadah kemitraan, kerja sama, kekeluargaan, dan kebersamaan usaha yang sehat, baik, dan halal.

Sikap saling tolong menolong yang dibenarkan dalam Islam ialah menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, sedangkan dalam hal keburukan tidak diperbolehkan dalam Islam. Dalam mencapai tujuan koperasi dapat memberikan kesejahteraan bagi anggota dan masyarakat, diperlukan tolong menolong dalam kebaikan seperti pada asas koperasi itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan penggalan QS Al-Maidah ayat 2, yang erat kaitannya dengan saling tolong menolong antar sesama.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَالتَّقْوَىٰ لِلَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾
 Artinya: “...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Dari ayat di atas menegaskan bahwa sikap saling tolong menolong merupakan sebuah pondasi dalam membangun kerukunan hubungan antar pengurus dan anggota koperasi, sesama anggota koperasi serta anggota koperasi dengan masyarakat. Tolong menolong mencerminkan segala perilaku yang dapat memberi manfaat bagi orang lain, yaitu saling membantu untuk meringankan beban orang lain dengan melakukan sebuah tindakan yang nyata. Dalam hal ini yaitu koperasi dapat membantu atau memenuhi kebutuhan anggota pada khususnya dan masyarakat umum melalui kegiatan usaha yang dijalankannya.

3. Kesejahteraan Anggota

Tujuan dari kegiatan ekonomi menurut Islam adalah kemaslahatan atau kesejahteraan. Dimana kesejahteraan tersebut tidak hanya diukur melalui perolehan pendapatan ataupun keuntungan. Dalam al-Qur'an surat Quraaisy ayat 3-4 dijelaskan indikator kesejahteraan yang lebih luas lagi.

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ ۖ وَأَمَنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

Artinya: “maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”.

Berdasarkan ayat diatas, maka terdapat tiga indikator kesejahteraan dalam Al-Quran, yaitu ketergantungan kepada Tuhan yang diaplikasikan dengan penghambaan kepada-Nya secara ikhlas, terpenuhi dan tercukupinya kebutuhan konsumsi manusia yang tidak boleh berlebihan apalagi sampai menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, serta hilangnya rasa takut, terciptanya rasa aman, nyaman dan damai.

4. Partisipasi Anggota

Islam menganjurkan umatnya untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Partisipasi aktif dalam bidang ekonomi tidak hanya untuk mencari rezeki dan keuntungan semata, tetapi juga untuk mencapai kemaslahatan bersama. Hal tersebut ditegaskan dalam QS at-Taubah ayat 71.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۖ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: *“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh perbuatan yang makruf dan mencegah yang munkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rosul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha Perkasa juga Bijaksana”*

Ayat tersebut memerintahkan kepada manusia sebagai makhluk sosial untuk saling menolong dalam kebaikan. Dalam mencapai sesuatu, manusia harus bersama-sama untuk mencapainya, membutuhkan bantuan orang lain, terlebih untuk mencapai suatu kemaslahatan yang membutuhkan banyak kerja sama antar orang per orang.

C. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan sekaligus dipetakan persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut terangkum dalam tabel 2.1, dengan pengamatan peneliti terkait persamaan pada penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi sehingga memunculkan perbedaan antara penelitian peneliti

dengan penelitian terdahulu yang dijadikan inovasi bagi peneliti dalam menulis penelitian ini.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Kohongia (2024)	Keberadaan koperasi mempengaruhi tingkat kesejahteraan anggota dan masyarakat secara keseluruhan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan koperasi, dimana kesejahteraan anggota diukur dari manfaat yang mereka peroleh melalui partisipasi aktif dalam kegiatan koperasi.	Topik pembahasan mengenai kesejahteraan anggota dari adanya partisipasi anggota dalam setiap kegiatan.	Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan wawancara sedangkan penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen kuesioner.
2	Maryam (2024)	Modernisasi pelayanan koperasi yang dilakukan berpengaruh terhadap kepuasan anggota dari pelayanan unit usaha umum sehingga partisipasi anggota sebagai pelanggan meningkat.	Topik pembahasan mengenai modernisasi koperasi dan partisipasi anggota dengan pendekatan kuantitatif.	Penelitian berfokus pada modernisasi pelayanan di KPRI dan variabel partisipasi anggota sebagai variabel independen, sedangkan modernisasi pada penelitian ini mencakup pilar kelembagaan, usaha, dan keuangan.

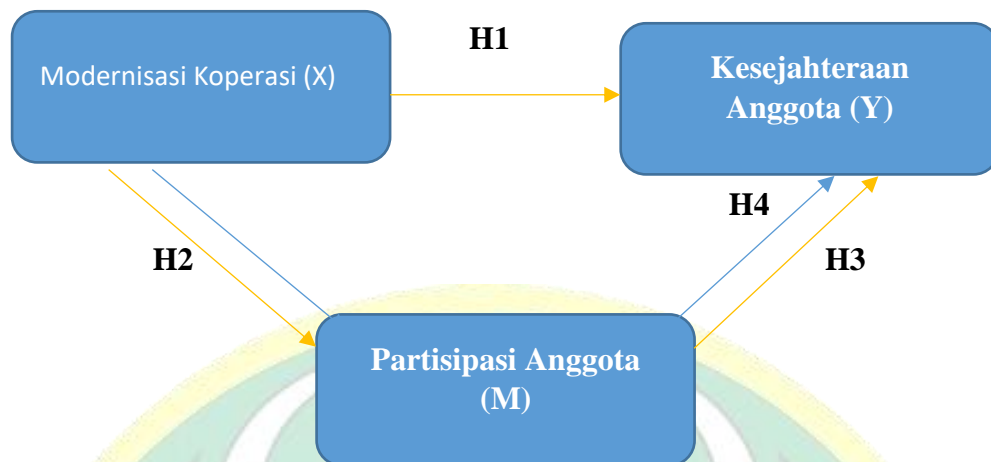
3	Yudha et al., (2021)	Modernisasi pertanian telah memberikan banyak manfaat, keuntungan finansial, kesejahteraan, dan pertambahan hasil produksi bagi komunitas petani.	Menggunakan variabel Modernisasi dan Kesejahteraan sebagai topik pembahasan.	Penelitian tidak mengaitkan dengan peran koperasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner.
4	Ibrahim & Subiyantoro (2020)	Kualitas pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap partisipasi anggota, kualitas pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan koperasi, dan partisipasi anggota berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan koperasi.	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel Partisipasi Anggota sebagai variabel mediasi.	Penelitian menggunakan variabel Kualitas Pelayanan sebagai X dan Keberhasilan Koperasi sebagai Y sedangkan penelitian ini akan menggunakan variabel Modernisasi Koperasi sebagai X dan Kesejahteraan Anggota sebagai Y.
5	Giantrisna et al (2020)	Partisipasi dan Pengembangan anggota pada koperasi berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan pada Koperasi X di Caruban, Kabupaten	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel Partisipasi Anggota dan Kesejahteraan Anggota, dengan cara pengumpulan data menyebar kuesioner kepada	Penelitian belum memasukkan variabel Modernisasi Koperasi dan tidak menggunakan variabel mediasi.

		Madiun, meskipun keduanya belum sepenuhnya efektif untuk meningkatkan kesejahteraan.	responden menggunakan teknik sampel jenuh.	
6	Sugiyanto (2020)	Modernisasi kelembagaan, bisnis, dan keanggotaan koperasi dapat dilakukan secara dinamis dan inovatif dengan memanfaatkan ekosistem bisnis sebagai cara untuk memperkuat partisipasi anggota sebagai pemilik dan pengguna.	Menggunakan variabel Modernisasi Koperasi sebagai topik pembahasan.	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen kuesioner.
7	Larasati & Sari (2018)	Partisipasi Anggota mempengaruhi kesejahteraan anggota di Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.	Sama-sama mengkaji peran antara partisipasi anggota terhadap kesejahteraan anggota di koperasi.	Variabel Partisipasi dalam penelitian mendatang ditempatkan sebagai variabel moderasi.

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori dan kajian Pustaka terdahulu, dapat disusun suatu kerangka yang menghubungkan konsep-konsep (variabel) dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018). Hipotesis dalam penelitian ini disusun mengacu kepada teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendukung dan kerangka konsep yang telah disusun.

1. Modernisasi Koperasi dan Kesejahteraan Anggota

Berdasarkan teori Modernisasi Wilbert Moore (1974), modernisasi dilakukan oleh masyarakat dari tradisional menuju basis teknologi, kestabilan politik, dan kemakmuran ekonomi. Adanya modernisasi koperasi menjadikan koperasi tradisional menuju koperasi modern yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggota melalui teknologi dan profesional kelembagaan saat ini. Menurut Huntington (2005) modernisasi merupakan proses progresif dan evolusioner kearah kemajuan secara bertahap. Kesejahteraan anggota koperasi akan tercapai apabila anggota mampu mengelola perubahan secara stabil, terus menerus, dan bertahap. Studi yang dilakukan oleh Yudha et al., (2021) mengkaitkan modernisasi terhadap kesejahteraan petani dimana modernisasi memberikan banyak dampak positif bagi kesejahteraan petani. Namun, studi tersebut tidak mengkaitkan dengan keberadaan lembaga koperasi sebagai wadah membangun kesejahteraan petani.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

H1 : terdapat pengaruh signifikan Modernisasi Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Kabupaten Banyumas.

2. Modernisasi Koperasi dan Partisipasi Anggota

Berdasarkan teori Wilbert Moore (1974) bahwa modernisasi merupakan perubahan masyarakat, artinya modernisasi dapat terjadi dengan peran dan partisipasi anggota sebagai kunci agar perubahan yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan. Studi Sugiyanto (2020) telah mengkaji modernisasi koperasi melalui transformasi kelembagaan, bisnis, dan keanggotaan koperasi yang dikaitkan untuk memperkuat partisipasi anggota sebagai pemilik dan pengguna. Studi oleh Maryam (2024) juga mengevaluasi modernisasi koperasi namun lebih dikaitkan dengan perannya terhadap partisipasi anggota.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

H2: terdapat pengaruh signifikan Modernisasi Koperasi terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Kabupaten Banyumas.

3. Partisipasi Anggota dan Kesejahteraan Anggota

Dalam studi yang dilakukan oleh Larasati & Sari (2018) terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi terhadap kesejahteraan anggota KUD Buluran Kenali, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. Studi yang sama juga dilakukan oleh Giantrisna et al (2020) yang menghasilkan bahwa partisipasi anggota memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kesejahteraan anggota. Hasil yang sama juga terdapat dalam penelitian Adela & Karyani (2022) dengan rata-rata partisipasi anggota koperasi khususnya dalam kriteria pemilik termasuk dalam kriteria rendah, sehingga hasil dari rata-rata analisis deskriptif persentase mengenai kepuasan anggota

pada jasa yang diberikan koperasi dan tingkat perolehan SHU koperasi dalam tiga tahun terakhir berada dalam kriteria yang rendah juga.

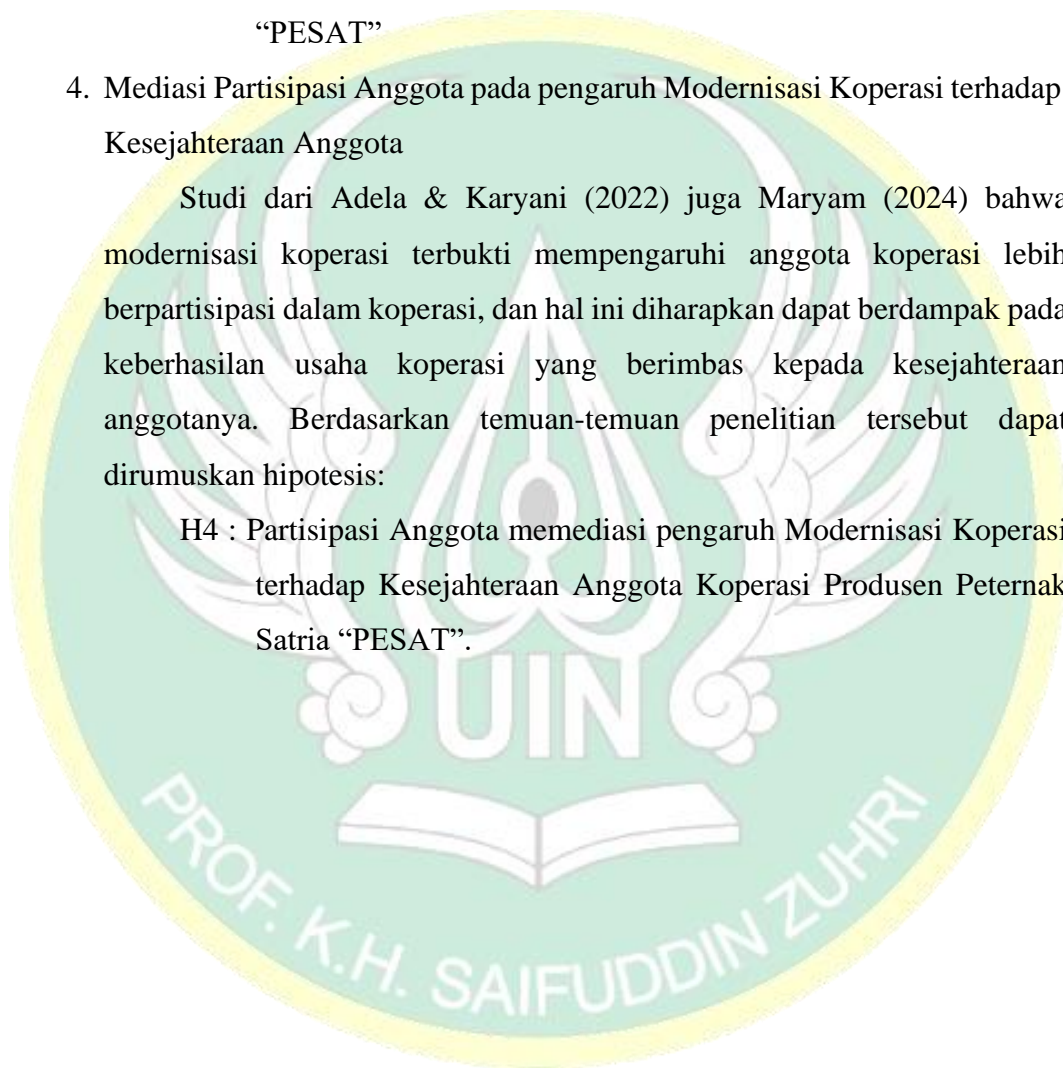
Berdasarkan temuan-temuan penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

H3: terdapat pengaruh signifikan Partisipasi Anggota terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Produsen Peternak Satria "PESAT"

4. Mediasi Partisipasi Anggota pada pengaruh Modernisasi Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota

Studi dari Adela & Karyani (2022) juga Maryam (2024) bahwa modernisasi koperasi terbukti mempengaruhi anggota koperasi lebih berpartisipasi dalam koperasi, dan hal ini diharapkan dapat berdampak pada keberhasilan usaha koperasi yang berimbas kepada kesejahteraan anggotanya. Berdasarkan temuan-temuan penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

H4 : Partisipasi Anggota memediasi pengaruh Modernisasi Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Produsen Peternak Satria "PESAT".



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih melakukan penelitian di Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Kabupaten Banyumas, khususnya pada enam kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas. Enam kecamatan tersebut merupakan lokasi dimana anggota Koperasi PESAT Banyumas melakukan aktivitas beternak. Koperasi PESAT Banyumas merupakan satu-satunya koperasi sektor riil di bidang peternakan dan menjadi percontohan koperasi sektor riil modern yang ada di Kabupaten Banyumas, dengan pengelolaan, manajemen, dan produksi yang baik. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari hingga September 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” yang berjumlah 141 anggota yang tersebar di 6 kecamatan di kabupaten Banyumas meliputi Kecamatan Pekuncen, Kecamatan Cilongok, Kecamatan Karanglewas, Kecamatan Kedungbanteng, Kecamatan Baturraden, dan Kecamatan Sumbang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Dalam menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Artinya, sampel yang digunakan peneliti adalah seluruh anggota Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Kabupaten Banyumas, yang terdiri dari 141 anggota di 17 kelompok pada enam (6) kecamatan di Kabupaten Banyumas, yaitu Kecamatan Pekuncen, Kecamatan Cilongok, Kecamatan Karanglewas, Kecamatan Kedungbanteng, Kecamatan Baturraden, dan Kecamatan Sumbang.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu:

1. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah modernisasi koperasi, yang ditulis dengan huruf X.
2. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (independen) (Sugiyono, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesejahteraan anggota, yang ditulis dengan huruf Y.
3. Variabel mediasi merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang menjadikan adanya hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati atau diukur langsung (Sugiyono, 2018). Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah partisipasi anggota, yang ditulis dengan huruf M.

Adapun indikator dari masing-masing variabel yang digunakan akan dijelaskan dalam tabel 3.1

Tabel 3. 1 Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Sintesa	Indikator variabel
X	Modernisasi Koperasi adalah upaya perubahan atau transformasi koperasi untuk lebih maju dalam organisasi, tata kelola atau manajemen dengan penerapan teknologi informasi dan mengikuti perkembangan zaman (Siregar, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pilar Keuangan <ol style="list-style-type: none"> a. Mampu mengakses sumber pembiayaan (bentuk pinjaman atau permodalan) b. Standar laporan keuangan yang transparan dan akuntabel 2. Pilar Usaha <ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan teknologi pada proses produksi, pengolahan, dan pemasaran b. Memberi pelayanan yang mendukung produktivitas usaha anggota (promosi ekonomi anggota) c. Memiliki akses kepada pembeli untuk menjual hasil produksi anggota (terhubung dengan <i>offtaker</i>) d. Memiliki lahan atau tempat produksi yang terkonsolidasi e. Menyediakan input produksi (seperti obat-obatan, pakan ternak, vitamin, bibit, dan modal) dan output produksi (menampung, mengolah, memasarkan, dan menaikkan nilai produk) 3. Pilar Kelembagaan <ol style="list-style-type: none"> a. Memiliki SOP/SOM/sertifikasi pengelola dan standarisasi produk b. Menjadi binaan dinas terkait (sinergi antar pihak) c. Memiliki kapasitas kerja sama dengan pemangku kepentingan d. Memiliki data jumlah anggota produktif <p>(Supriyadi, 2023) dan (Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 5, 2021)</p>
Y	Kesejahteraan anggota koperasi adalah kondisi dimana anggota merasa puas dan bahagia dengan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pendapatan anggota 2. Ketersediaan kebutuhan anggota di koperasi 3. Kemudahan pelayanan anggota 4. Peningkatan pendidikan dan pengetahuan perkoperasian

	kehidupan, baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologis (Sulistiyani, 2019)	5. Penerimaan SHU yang diperoleh 6. Tingkat kelangsungan dan pertumbuhan ekonomi. 7. Tingkat pengambilan keputusan. 8. Penerimaan masyarakat. (Larasati & Sari, 2018) dan (Sitio & Tamba, 2001)
M	Partisipasi anggota merupakan kewajiban sekaligus hak anggota yang akan mempengaruhi kegiatan koperasi (Larasati & Sari, 2018)	1. Anggota sebagai pemilik: a. Keikutsertaan dalam RAT yang diadakan b. Membayar simpanan pokok c. Membayar simpanan wajib d. Penyampaian ide, gagasan, kritik dan saran oleh anggota 2. Anggota sebagai pengguna: a. Keaktifan anggota dalam berbelanja kebutuhan b. Intensitas dalam memanfaatkan jasa di koperasi. (Adela & Karyani, 2022)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dan informasi, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Kuesioner Penelitian

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Kuesioner dibuat menggunakan teknik *bipolar adjective* yang berskala interval. Skala interval adalah alat pengukur yang dapat menghasilkan data yang memiliki rentang nilai yang mempunyai makna (Ferdinand, 2006). Rentang yang digunakan dalam penelitian ini adalah rentang skor 1-5, karena mudah dipahami dengan memberikan opsi yang jelas dan berurutan seperti belum sama sekali, belum pernah, netral, rutin, dan sangat rutin, sehingga responden lebih fleksibel. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian berupa pernyataan positif dan negatif dari masing-masing indikator variabel, dengan caranya memberikan dua kategori ekstrem. Seperti contohnya dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2 Contoh Instrumen Penelitian

Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” mempublikasikan laporan keuangan secara online						
Belum sama sekali	1	2	3	4	5	Sangat rutin

3. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa penggabungan dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi di bagian latar belakang berupa pengumpulan informasi secara langsung ke peternak. Wawancara dilakukan untuk memperkuat hasil kuesioner, adapun narasumber dalam penelitian ini meliputi pengurus dan anggota Koperasi PESAT Banyumas. Selain itu juga teknik dokumentasi dilakukan melalui pengambilan data arsip dan laporan di Koperasi PESAT Banyumas.

F. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengisian kuesioner para anggota Koperasi PESAT Banyumas. Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga didukung dengan data sekunder yang berupa jurnal dan skripsi tahun-tahun sebelumnya, data perkoperasian, regulasi koperasi di Indonesia, serta Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Koperasi PESAT Banyumas.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan yang kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami kondisi dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu tingkat modernisasi koperasi, tingkat partisipasi anggota, dan tingkat kesejahteraan anggota Koperasi PESAT Banyumas untuk

menjabarkan dari hasil analisis statistik yang diperoleh menggunakan diagram, tabel, atau lainnya yang mudah dipahami oleh pembaca.

Analisis inferensial dalam penelitian dilakukan guna mengetahui hubungan dari variabel-variabel yang diteliti. Teknik analisis data menggunakan metode SEM-PLS dibantu software SmartPLS v.04. Metode SEM-PLS terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau biasa disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau biasa disebut *inner model* (Wijaya, 2019). Adapun uji yang dilakukan dari hasil instrument penelitian yang diperoleh yaitu uji pada *outer model* dan *inner model* dalam smartPLS, diantaranya:

1. *Outer Model*

Outer model yaitu model yang menunjukkan hubungan setiap blok indikator dengan variabel latennya (Wijaya, 2019). *Outer model* dilakukan melalui analisis faktor konfirmatori dengan beberapa uji, yaitu:

a. Uji Validitas

Validitas mengukur sesuatu yang akan diukur, dalam hal ini adalah instrumen penelitian (Ferdinand, 2006). Uji validitas terdiri dari *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

1) *Convergent Validity*

Convergent Validity digunakan untuk mengevaluasi keabsahan setiap indikator konstruk dalam penelitian. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *loading* faktor untuk setiap indikator konstruk yang seharusnya memiliki hubungan yang tinggi (Yamin & Kurniawan, 2011). Untuk mengukur kevalidan instrument, *rule of thumb* untuk *loading* faktor yang biasa digunakan untuk mengukur *convergent validity* yaitu $> 0,5$ tetapi akan lebih baik lagi jika *loading* faktor $> 0,7$ (Wijaya, 2019).

2) *Discriminant Validity*

Discriminant validity berguna untuk memastikan hasil dari *convergent validity*. *Discriminant validity* terjadi ketika dua instrumen yang mengukur konstruk berbeda tidak menunjukkan korelasi yang

signifikan antara skornya (Wijaya, 2019). Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai pada Uji HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations*) dengan nilai $< 0,9$ atau untuk konstruk yang lebih berbeda secara konseptual dengan mengambil nilai $< 0,85$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Sugiyono, 2018). Uji reliabilitas yang akan dilakukan dalam PLS menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

1) *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas suatu konstruk dan memastikan bahwa nilai reliabilitas komposit mencapai batas bawah yang diinginkan. Nilai untuk *Cronbach's Alpha* yaitu $> 0,7$ (Wijaya, 2019).

2) *Composite Reliability*

Composite Reliability digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk dan dinilai lebih baik dalam mengestimasi internal. Nilai untuk *composite reliability* yaitu $> 0,6$ (Wijaya, 2019).

2. Inner Model

Inner model menggambarkan hubungan atau kekuatan estimasi antara variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lain berdasarkan *substantive theory* (Wijaya, 2019). Uji *inner* model dapat dilakukan dengan *bootstrapping* pada SEM-PLS, dengan melakukan beberapa uji, yaitu :

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) menggambarkan seberapa besar varian variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Interpretasi R^2 dibagi menjadi tiga kategori, yakni nilai di atas 0,75 menunjukkan kekuatan model yang tinggi, nilai sekitar 0,50

menggambarkan kekuatan sedang, dan nilai sekitar 0,25 menunjukkan kekuatan rendah (Wijaya, 2019).

b. Uji *Goodness of FIT* (GoF)

Goodness of Fit (GoF) merupakan uji yang bertujuan untuk mengevaluasi model struktural pada penelitian yang dilakukan. Nilai GoF dapat diperoleh dengan melakukan pengujian pada *PLS Algorithm* berdasarkan model fit dengan melihat hasil nilai estimated model dari *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). Dengan kriteria SRMR nilai nya harus $< 0,100$ yang artinya penelitian yang dilakukan memiliki model yang baik.

c. Uji F^2 (*Effect Size*)

Uji F^2 digunakan untuk menilai ada tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel. Nilai dalam uji f^2 memiliki tiga tingkatan yaitu nilai 0,02 memiliki hubungan rendah, 0,15 memiliki hubungan sedang, dan 0,35 memiliki hubungan tinggi, sedangkan nilai yang $< 0,02$ bisa diabaikan tidak ada efek.

d. Uji Hipotesis (*Dirrect Effect*)

Uji hipotesis didalam peneitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh individu antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan melakukan proses *bootstrapping* yang terdapat pada menu *path coefficient* dengan melihat nilai *t-statistic* nya. Dengan kriteria signifikansi nilai *t-statistic* adalah 5% atau sebesar 1,96. Dimana, jika nilai *p-values* nya memiliki nilai $< 0,05$ dan *t-statistic* nya $> 1,96$ berarti hipotesis diterima atau ada pengaruh signifikan antar variabel independen dengan variabel dependennya.

e. Uji Mediasi (*Specific Indirrect Effect*)

Uji mediasi merupakan uji yang bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh mediasi diantara variabel independen dengan variabel dependen di dalam penelitian ini. Untuk melihat hasil uji mediasi dengan menggunakan *software* SmartPLS dengan melakukan proses

bootstrapping yang terdapat pada menu *specific indirect effect* dengan kriteria $p\text{-value} < 0,05$ dan $t\text{-statistic} > 1,96$ berarti hipotesis memiliki pengaruh mediasi..



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Kabupaten Banyumas

1. Sejarah Koperasi PESAT Banyumas

Di Kabupaten Banyumas usaha peternakan sapi perah berawal dari penyebaran bibit sapi perah jenis Fresian Holstein (FH), oleh Proyek Pengembangan Sapi Perah bantuan MEE, melalui sumbu kontrak di Kabupaten Banyumas pada tahun 1987. Untuk melindungi dan mengembangkan usahanya, proyek pengembangan sapi perah bantuan MEE membentuk Koperasi Primer, dengan nama Koperasi Sapi Perah Rakyat Banyumas “SUPRABA” yang di sahkan pada tanggal 31 Oktober 1987 dengan nomor 1096/BH/VI.

Koperasi primer tersebut semakin berkembang dari tahun ke tahun sehingga muncul untuk membuka usaha baru yaitu usaha pembesaran pedet betina. Setelah melalui pembahasan di tingkat pusat, maka Dirjen Peternakan dan Dirjen Binuskop pusat Jakarta, menugaskan kepada Koperasi “SUPRABA” untuk meningkatkan kualitas pedet keturunan sapi perah ekspor import untuk mengurangi import sapi perah dari luar negeri. Dengan tugas baru mengelola usaha pembesaran pedet tersebut maka pada RAT tahun 1989 tanggal 8 Maret 1990, Koperasi SUPRABA ditingkatkan statusnya dari primer ke sekunder dengan nama Koperasi Jasa Usaha Bersama KJUB “SUPRABA TT” dengan badan hukum Koperasi Nomor 11304/BH/VI, tanggal 31 Maret 1990.

Perkembangan selanjutnya sesuai dengan kondisi usaha yang ada maka pada tanggal 16 November 1996, “KJUB SUPRABA TT” membubarkan diri dan membentuk Koperasi Primer dengan nama Koperasi Peternak Satria “PESAT” kabupaten Banyumas dengan badan hukum Nomor: 12999/BH/KWK.11/1/97 tanggal 30 Januari 1997. Koperasi PESAT merupakan satu-satunya koperasi yang berbasis agribisnis usaha peternakan

sapi perah di wilayah Kabupaten Banyumas, yang berfungsi sebagai lembaga ekonomi dengan kegiatan yang berhubungan langsung dengan kepentingan ekonomi para anggotanya hingga saat ini.

2. Letak Geografis Koperasi PESAT Banyumas

Koperasi PESAT Banyumas terletak di Jalan Bumiayu-Purwokerto, Desa Karangkemiri, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, H5JP+V38, 53161. Koperasi ini berdiri diatas tanah seluas satu hektar yang terdiri dari bangunan kantor pusat, pabrik pengolahan susu, laboratorium, ruang rapat, dan gardu jaga. Lokasi koperasi yang sangat strategis, karena terletak di pinggir jalan nasional dan dekat dengan kota Purwokerto memberikan akses yang mudah untuk para *stakeholder* dan pendistribusian susu sapi yang telah disetorkan dan diolah ke konsumen.

Gambar 4. 1 Koperasi PESAT Banyumas



3. Visi Misi dan Tujuan Koperasi PESAT Banyumas

a. Visi

Menjadi koperasi yang maju dan mandiri yang didukung dengan manajemen usaha yang efektif, efisien, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota

b. Misi

- 1) Mensejahterakan anggota melalui pelayanan prima yang terpadu secara efektif, efisien, dalam usaha yang produktif, dengan manajemen usaha yang profesional.
- 2) Komitmen terhadap pelayanan anggota

- 3) Memberikan bimbingan manajemen usaha sapi perah secara berkelanjutan
- 4) Memberikan jaminan pemasaran akan hasil produksinya
- 5) Memberikan pelayanan modal kerja untuk meningkatkan skala usaha para anggotanya.

c. Tujuan

Sebagai wadah usaha para peternak sapi perah yang ada di wilayah Banyumas, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan kehidupannya.

4. Tugas dan Fungsi Koperasi PESAT Banyumas

- a. Melayani anggota dalam hal manajemen budidaya sapi perah, penyediaan bibit ternak, dan pemasaran hasil usahanya, serta melayani kebutuhan lainnya.
- b. Menghasilkan produksi susu segar dan hasil olahannya sebagai produk yang mampu bersaing di pasaran.
- c. Mengembangkan unit usaha koperasi, dalam rangka untuk kesejahteraan anggota dan kemandirian koperasi.
- d. Menyelenggarakan manajemen usaha koperasi yang akuntabel.

5. Struktur Organisasi dan Karyawan Koperasi PESAT Banyumas

Koperasi sebagai penerapan ekonomi demokrasi, posisi atau jabatan tertinggi adalah anggota. Adapun pengurus dan pengawas mempunyai posisi yang sejajar, hanya saja berbeda tugas, hak, dan fungsi. Pengurus bertanggung jawab terhadap seluruh pengelolaan koperasi dan pengambilan keputusan serta kebijakan di koperasi, sedangkan pengawas berfokus pada monitoring dan evaluasi terhadap kinerja kepengurusan. Pelaksanaan usaha dan tata kelola Koperasi PESAT Banyumas juga tidak bisa lepas dari peran karyawan Koperasi PESAT Banyumas. Karyawan berperan sebagai pelaksana dan pengatur kegiatan operasional di Koperasi khususnya dalam menjalankan usaha. Pada tabel 4.1 dijabarkan struktur organisasi Koperasi PESAT Banyumas periode 2025-2028 berdasarkan hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada April 2025.

**Tabel 4. 1 Struktur Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT”
Kabupaten Banyumas**

Anggota Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Kabupaten Banyumas			
Pengurus		Pengawas	
Nama	Jabatan	Nama	Jabatan
Sutarman, S.Pd	Ketua Umum	Hasan Idris	Ketua
Sri Raharja, S.Pd	Sekretaris	Khabib	Anggota
Jamali, A.Md	Bendahara	Sarto	Anggota
Karyawan Koperasi			
Nama		Jabatan	
Yuni Retnowati, S.E.		Kepala Tata Usaha dan Akuntansi	
Muhammad Ibnu Fadhil		Staff Tata Usaha dan Akuntansi	
Robandi		Kepala Bagian Produksi	
Barnani		Staff Bagian Produksi	
Sri Mulyani		Kepala Bagian Simpan Pinjam	
Endah Kardijaningsih		Staff Bagian Simpan Pinjam	
Daryono		Kepala Bagian Mart dan Pakan	
Winarni Asyiatun		Staff Bagian Mart dan Pakan	
Indramawan		Kepala Bagian Peternakan	
Yulianto		Staff Bagian Peternakan	

Sumber: Arsip Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Kabupaten Banyumas periode 2025-2028

B. Modernisasi di Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Kabupaten Banyumas

Berdasarkan hasil informasi yang dilakukan peneliti, penerapan Modernisasi Koperasi Peternak menurut indicator dari Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 5 tahun (2021) dan Supriyadi (2023) dalam tiga pilar modernisasi meliputi:

1. Pilar Keuangan

Modernisasi pilar keuangan yang dilakukan di Koperasi PESAT Banyumas berkaitan dengan anggota, dimana anggota dapat mengakses sumber pembiayaan berupa pinjaman dan permodalan dengan mudah. Pinjaman dan permodalan yang disediakan oleh Koperasi PESAT Banyumas biasanya dimanfaatkan oleh anggota untuk membeli obat-obatan, konsentrat, dan kredit sapi. Selain itu, laporan keuangan yang disusun di

Koperasi PESAT Banyumas juga transparan dan akuntabel yang tersimpan rapi di komputer. Adapun beberapa catatan keuangan yang dibuat seperti data jual beli susu; produksi dan penjualan susu MILBA; penjualan, produksi, dan pembelian konsentrat; data setoran, simpanan, dan pinjaman anggota; daftar utang jasa ke kelompok; daftar piutang non kelompok/anggota; data perolehan SHU; daftar aktiva tetap; dan neraca. Kemudahan yang diberikan oleh Koperasi PESAT Banyumas, dibantu dengan pengelolaan yang tertata di komputer, serta penggunaan *mobile banking* dan *WhatsApp* dalam pelaksanaan transaksi, sehingga anggota yang jauh dari jangkauan masih mudah untuk mengakses hal tersebut.

2. Pilar Usaha

Terkait modernisasi di pilar usaha terkait peran koperasi sebagai penyalur hasil usaha atau produk anggota ke pasar yang lebih luas dan juga basis usaha dari hulu ke hilir. Koperasi PESAT Banyumas memberikan kemudahan di *input* produksi atau hulu seperti tersedianya bibit sapi perah, sapi laktasi, konsentrat, obat-obatan, cek kesehatan hewan, dan segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh peternak, sedangkan di *output* produksi Koperasi PESAT Banyumas telah memiliki *oftaker* atau pasar yaitu tiga Industri Pengolahan Susu (IPS), meskipun Koperasi PESAT Banyumas juga mengolah susu dari anggota, tetapi pengolahan susu yang dilakukan di Koperasi PESAT Banyumas masih belum maksimal. Selain itu, dukungan Koperasi PESAT Banyumas kepada usaha anggota membuat banyaknya *stakeholder* memberikan bantuan dan melakukan kunjungan ke anggota-anggota Koperasi Banyumas secara langsung.

3. Pilar Kelembagaan

Adanya Koperasi PESAT Banyumas yang berbadan hukum dan memiliki AD/ART sendiri serta melaksanakan RAT rutin setiap tahun merupakan salah satu bentuk taatnya Koperasi PESAT Banyumas terhadap peraturan yang ada. RAT di Koperasi PESAT Banyumas rutin dilakukan di antara tiga bulan pertama ketika awal tahun atau setelah tutup buku. Namun, pelaksanaan RAT tahun ini dilakukan lebih dari tiga bulan pertama karena

menyesuaikan bulan Ramadhan dan Idul Fitri. Taatnya Koperasi PESAT Banyumas terhadap peraturan pemerintah dan hubungan baik dengan berbagai pihak, Koperasi PESAT Banyumas memiliki prinsip tersendiri dalam menjalankan usaha dan tata kelolanya sesuai dengan AD/ART yang berlaku. Dalam pilar kelembagaan, berbagai administrasi dan data keanggotaan yang tersimpan rapi dalam bentuk *softfile* dan *harfile*.

C. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi PESAT Banyumas dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Artinya, sampel yang digunakan peneliti adalah seluruh anggota Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Kabupaten Banyumas, yang terdiri dari 141 anggota di 17 kelompok pada enam kecamatan di Kabupaten Banyumas. Peneliti melakukan penelitian melalui kuesioner berbasis *hard file* dan juga wawancara dengan anggota Koperasi PESAT Banyumas dari bulan Januari hingga September 2025. Pengisian kuesioner yang sekaligus wawancara dilakukan ketika anggota menyetorkan susu ke Tempat Pengumpulan Susu (TPS) di masing-masing kecamatan, kunjungan peneliti ke rumah maupun kandang anggota, serta ketika pembagian uang hasil penjualan susu setiap tanggal 10, 20, dan 30 di kantor Koperasi PESAT Banyumas.

Tabel 4. 2 Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuisisioner yang disebar	141	100%
Kuisisioner yang dapat diolah	132	93,7%
Kuisisioner yang tidak dapat diolah	9	6,3%

Sumber: Hasil Kuesioner, diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.2, dari 141 anggota Koperasi PESAT Banyumas, peneliti berhasil mengidentifikasi sebanyak 132 anggota sebagai responden dan 9 anggota sedang berada di masa kering, yaitu masa dimana anggota tidak menyetorkan simpanan dengan bentuk susu karena hewan belum bisa perah kembali, sehingga peneliti belumbisa menemui di kandang maupun di titik pengumpulan susu. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dijelaskan karakteristik responden sebagai berikut:

1. Berdasarkan Kecamatan (Tempat Beternak)

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Beternak

No	Kecamatan>Nama Kelompok	Desa	Jumlah Responden	Presentase
KECAMATAN PEKUNCEN				
1	Lestari 1	Tumiyang	16	12%
	Lestari 2	Tumiyang	6	5%
	Puan Abadi	Tumiyang	7	5%
	Maju Rukun	Tumiyang	6	5%
	Sumber Rejeki	Glempang	2	2%
	Jumlah		37	28%
KECAMATAN CILONGOK				
2	Andhini Rahayu	Karangtengah	19	14%
	Andhini Lestari 2	Karangtengah	6	5%
	Mulyo Utomo	Sambirata	3	2%
	Al-Barokah	Gununglurah	3	2%
	Tirta Makmur	Panembangan	1	1%
	Jumlah		32	24%
KECAMATAN KARANGLEWAS				
3	Tirta Sari Aji	Singasari	10	8%
	Tirta Keramat	Karanggude	2	2%
	Jumlah		12	9%
KECAMATAN KEDUNGBANTENG				
4	Barokah	Kedungbanteng	2	2%
	Jumlah		2	2%
KECAMATAN BATURRADEN				
5	Margo Mulyo	Kemutug Lor	21	16%
	Jumlah		21	16%
KECAMATAM SUMBANG				
6	Tirto Margo Utomo	Limpakuwus	7	5%
	Tirto Margo Mukti	Limpakuwus	9	7%
	Lembu Sejati	Susukan	12	9%
	Jumlah		28	21%
TOTAL RESPONDEN			132	100%

Sumber: Hasil Kuesioner, diolah 2025.

Berdasarkan tabel 4.3 kegiatan beternak dan proses pemerahan susu sapi yang dilakukan oleh seluruh anggota Koperasi PESAT Banyumas tersebar di 6 kecamatan dalam Kabupaten Banyumas. Adapun 6 kecamatan tersebut didominasi oleh kecamatan yang berada di wilayah utara kabupaten Banyumas yang terbentang dari Kecamatan Pekuncen di sebelah barat hingga Kecamatan Sumbang di sebelah timur. Wilayah utara kabupaten

Banyumas merupakan dataran tinggi di kaki gunung Slamet, hal tersebut memengaruhi tingkat stress sapi perah akibat suhu yang panas dan ketersediaan sumber pakan ternak yang selalu tercukupi. Hal tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap produktivitas sapi perah untuk menghasilkan susu setiap harinya.

2. Berdasarkan Jumlah Setoran Susu ke Koperasi PESAT Banyumas

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden berdasarkan Setoran Susu

Setoran Susu ke Koperasi per Hari	Frekuensi	Presentase
0-20 liter	82	62%
21-50 liter	35	27%
51-100 liter	14	11%
>100 liter	1	1%

Sumber: Hasil Kuesioner, diolah 2025.

Berdasarkan tabel 4.4 kuantitas setoran susu responden ke Koperasi PESAT Banyumas masih tergolong rendah, yaitu hanya 0-20 liter per hari. Hal tersebut selaras dengan populasi hewan ternak yang dimiliki responden belum bisa memproduksi susu dengan kuantitas yang tinggi. Dalam sehari, penyeteroran susu ke Koperasi PESAT Banyumas dilakukan dua kali yaitu sekitar pukul 08.00 WIB dan pukul 17.00 WIB. Nantinya, setoran susu sapi oleh responden ke Koperasi PESAT Banyumas menjadi salah satu faktor penting bagi koperasi untuk memberikan pelayanan kepada anggota. Hal tersebut dikarenakan simpanan wajib, angsuran kredit sapi, pembelian perlengkapan ternak, dan pelayanan lainnya yang disediakan Koperasi PESAT Banyumas dapat dibayarkan melalui setoran susu tersebut.

3. Berdasarkan Perolehan SHU Koperasi PESAT Banyumas

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Perolehan SHU

SHU yang diterima pada RAT 2024 (Rp juta)	Frekuensi	Presentase
0 – 500.000	45	34%
500.001 – 1.000.000	35	27%
1.000.000 – 2.000.000	36	27%
>2.000.000	16	12%

Sumber: Hasil Kuesioner, diolah 2025.

Berdasarkan tabel 4.5 SHU yang diterima oleh responden pada RAT 2024 yang dilaksanakan pada bulan April 2025 di kantor Kelurahan Kranji, Purwokerto Timur berkisar antara Rp 0,00 hingga Rp 500.000,00. SHU Koperasi PESAT Banyumas yang diterima anggota Koperasi PESAT Banyumas dihitung berdasarkan jumlah setoran susu, jumlah simpanan, jumlah kredit sapi, jumlah kontribusi jasa pinjaman, dan jumlah penjualan konsentrat. Dari perolehan SHU tersebut, dapat dilihat bahwa masih banyak anggota sebagai pengguna dan pemilik koperasi belum bisa memanfaatkan segala sesuatu yang disediakan oleh Koperasi PESAT Banyumas. Selain itu, pengelolaan usaha yang dilakukan juga perlu dimaksimalkan agar omset usaha juga semakin bertambah.

4. Berdasarkan Jumlah Pinjaman ke Koperasi PESAT Banyumas

Tabel 4. 6 Karakteristik Anggota Berdasarkan Jumlah Pinjaman

Total Pinjaman ke Koperasi (Rp juta)	Frekuensi	Presentase
0 - 1.000.000	35	27%
1.000.001 – 10.000.000	22	17%
10.000.001 – 30.000.000	33	25%
> 30.000.000	42	32%

Sumber: Hasil Kuesioner, diolah 2025.

Berdasarkan tabel 4.6, 42 dari 132 responden masih memiliki tanggungan atau pinjaman ke Koperasi PESAT Banyumas dengan nominal lebih dari Rp 30.000.000,00. Layanan pinjaman dari Koperasi PESAT Banyumas biasanya diperuntukkan anggota dalam memenuhi kebutuhan ternak seperti kredit sapi perah, pembelian konsentrat dan obat, dan juga pinjaman umum. Hal tersebut selaras dengan biaya operasional untuk beternak, serta harga bibit dan indukan sapi laktasi yang lebih dari Rp 20.000.000,00. Menurut Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kabupaten Banyumas, Koperasi PESAT Banyumas merupakan koperasi percontohan yang ideal di wilayah kerja Kabupaten Banyumas karena layanan simpan pinjam yang diberikan untuk mengembangkan sektor riil anggota yang dalam hal ini adalah perawatan sapi perah.

5. Berdasarkan Jumlah Simpanan di Koperasi PESAT Banyumas

Tabel 4. 7 Karakteristik Anggota Berdasarkan Jumlah Simpanan

Total Simpanan di Koperasi (Rp juta)	Frekuensi	Presentase
0 – 1.000.000	6	5%
1.000.001 – 3.000.000	26	20%
3.000.001 – 6.000.000	33	25%
6.000.000 – 10.000.000	35	27%
> 10.000.001	32	24%

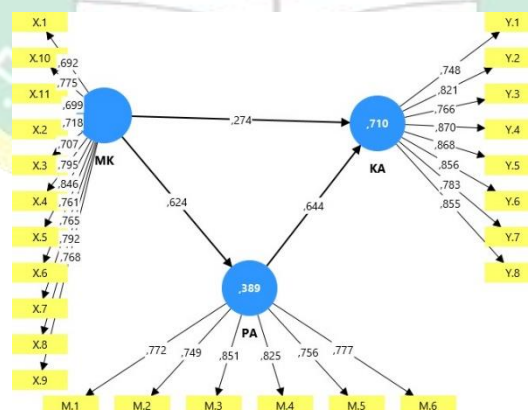
Sumber: Hasil Kuesioner, diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.7 banyaknya simpanan responden di Koperasi PESAT berada di rentang Rp 3.000.000,00 hingga lebih dari Rp 10.000.000,00. Simpanan yang disediakan oleh Koperasi PESAT Banyumas sama seperti simpanan koperasi pada umumnya, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Selain simpanan-simpanan tersebut, di Koperasi PESAT Banyumas juga menyediakan simpanan har raya dan simpanan wajib pajak untuk menyetorkan pajak tahunan para anggotanya. Besar simpanan anggota di koperasi juga menandakan bahwa anggota menaruh kepercayaan besar kepada koperasi untuk menjaga simpanan mereka dengan aman.

D. Hasil Uji Instrumen dan Hipotesis Penelitian

1. Outer Model.

Gambar 4. 2 Hasil Uji PLS Algorithm Smart PLS v.4



Outer model menggambarkan hubungan kausal antara variabel laten endogen dan eksogen dengan indikator-indikator yang

mengukurnya. Uji outer model digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas dari konstruk yang diteliti. Outer model dilakukan melalui analisis faktor konfirmatori melalui uji validitas dan uji reliabilitas

a. Uji Validitas

Dalam uji validitas, peneliti menguji variabel dan indikator variabel dengan menggunakan uji *Convergent Validity* dan uji *Discriminant Validity*.

1) *Convergent Validity*

Convergent Validity digunakan untuk mengevaluasi keabsahan setiap indikator variabel dan variabel dalam penelitian. Kevalidan indikator dapat diketahui apabila nilai *Average Variance Inflation (AVE)*, dengan nilai setiap variabel $> 0,5$, sedangkan untuk mengetahui kevalidan indikator dari masing-masing variabel diketahui apabila nilai *loading faktor* lebih dari 0,7.

Tabel 4. 8 Nilai Loading Factor

Indikator Variabel	<i>Outer Loadings</i>	Keterangan
PA.1 ← Partisipasi Anggota	0,772	Valid
PA.2 ← Partisipasi Anggota	0,749	Valid
PA.3 ← Partisipasi Anggota	0,851	Valid
PA.4 ← Partisipasi Anggota	0,825	Valid
PA.5 ← Partisipasi Anggota	0,756	Valid
PA.6 ← Partisipasi Anggota	0,777	Valid
MK.1 ← Modernisasi Koperasi	0,692	Tidak valid
MK.2 ← Modernisasi Koperasi	0,718	Valid
MK.3 ← Modernisasi Koperasi	0,707	Valid
MK.4 ← Modernisasi Koperasi	0,795	Valid
MK.5 ← Modernisasi Koperasi	0,846	Valid
MK.6 ← Modernisasi Koperasi	0,761	Valid
MK.7 ← Modernisasi Koperasi	0,765	Valid
MK.8 ← Modernisasi Koperasi	0,792	Valid
MK.9 ← Modernisasi Koperasi	0,768	Valid
MK.10 ← Modernisasi Koperasi	0,775	Valid
MK.11 ← Modernisasi Koperasi	0,699	Tidak valid
KA.1 ← Kesejahteraan Anggota	0,748	Valid
KA.2 ← Kesejahteraan Anggota	0,821	Valid
KA.3 ← Kesejahteraan Anggota	0,766	Valid

KA.4 ← Kesejahteraan Anggota	0,870	Valid
KA.5 ← Kesejahteraan Anggota	0,868	Valid
KA.6 ← Kesejahteraan Anggota	0,856	Valid
KA.7 ← Kesejahteraan Anggota	0,783	Valid
KA.8 ← Kesejahteraan Anggota	0,855	Valid

Sumber: Output Smart PLS v.4, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 sebagian besar indikator memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,7, sehingga memenuhi syarat validitas konvergen. Beberapa indikator seperti MK.1 (0,692) dan MK.11 (0,699) kurang dari 0,7. Namun indikator MK.1 dan MK.11 masih dapat diterima karena mendekati batas minimum. Hal ini menunjukkan bahwa indikator dari masing-masing variabel cukup mampu merefleksikan konstruk yang diukur. Selain itu, validitas pada variabel juga dapat dinilai dari nilai AVE dengan tingkat kevalidan lebih dari 0,5.

Tabel 4.9 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Kesejahteraan Anggota	0,676	Valid
Modernisasi Koperasi	0,574	Valid
Partisipasi Anggota	0,623	Valid

Sumber: Output Smart PLS v.4, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 semua variabel mempunyai nilai AVE yang lebih besar dari 0,5 (Kesejahteraan Anggota = 0,676; Modernisasi Koperasi = 0,574; Partisipasi Anggota = 0,623). Artinya, variabel laten mampu menjelaskan lebih dari 50% varian dari indikator-indikatornya, sehingga syarat validitas terpenuhi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2) Discriminant Validity

Discriminant validity berguna untuk memastikan hasil dari *convergent validity*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai pada Uji HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations*) dengan nilai < 0,9 atau untuk konstruk yang lebih berbeda secara konseptual dengan mengambil nilai <0,85.

Tabel 4. 10 Nilai Uji *Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations* (HTMT)

Hubungan Variabel	<i>Heterotrait-Monotrait Ratio</i> (HTMT)
Modernisasi Koperasi ↔ Kesejahteraan Anggota	0,716
Partisipasi Anggota ↔ Kesejahteraan Anggota	0,899
Partisipasi Anggota ↔ Modernisasi Koperasi	0,685

Sumber: Output Smart PLS v.4, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji HTMT menunjukkan nilai Modernisasi Koperasi ↔ Kesejahteraan Anggota = 0,716 dan Partisipasi Anggota ↔ Modernisasi Koperasi = 0,685 yang masih kurang dari 0,85. Namun, nilai Partisipasi Anggota ↔ Kesejahteraan Anggota = 0,899 sedikit melebihi batas, sehingga terdapat potensi masalah diskriminan pada hubungan kedua variabel tersebut. Meski demikian, nilainya masih relatif dapat diterima jika merujuk pada batas toleransi 0,90.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam PLS menggunakan dua uji yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas suatu konstruk dan memastikan bahwa nilai reliabilitas komposit mencapai batas bawah yang diinginkan, dengan nilai reliabel yang digunakan peneliti yaitu > 0,7. *Composite reliability* digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk dan dinilai lebih baik dalam mengestimasi internal, dengan nilai yang digunakan yaitu > 0,6.

Tabel 4. 11 Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

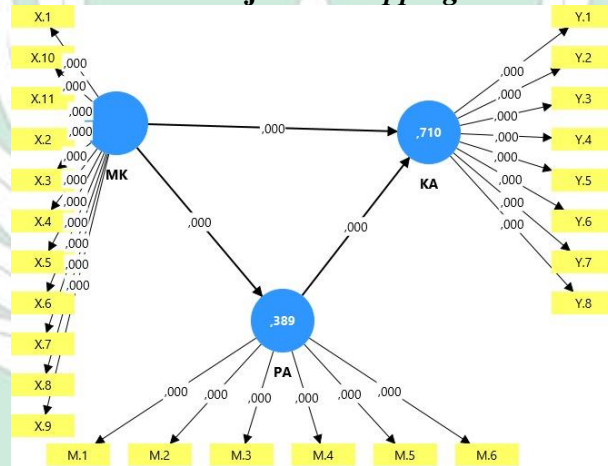
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i> (Rho_c)
Kesejahteraan Anggota	0,931	0,943
Modernisasi Koperasi	0,925	0,937
Partisipasi Anggota	0,878	0,908

Sumber: Output smart PLS v.4, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 semua variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Nilai *cronbach's alpha* yang tinggi menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga item-item dalam konstruk tersebut memberikan data yang stabil dan dapat diandalkan. Selain itu, nilai *composite reliability* pada semua variabel lebih dari 0,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator dalam setiap konstruk memiliki tingkat keandalan yang tinggi dalam mengukur variabel yang dimaksud. Dari kedua uji yang dilakukan, masing-masing variabel menunjukkan nilai yang reliabel.

2. Inner Model

Gambar 4. 3 Hasil Uji Bootstrapping Smart PLS v.4



Uji *inner model* dapat dilakukan dengan *bootstrapping* pada Smart PLS v.4, dengan melakukan beberapa uji, yaitu:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) menggambarkan seberapa besar varian variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Interpretasi R^2 dibagi menjadi tiga kategori, yakni nilai di atas 0,75 menunjukkan kekuatan model yang tinggi, nilai sekitar 0,50 menggambarkan kekuatan sedang, dan nilai sekitar 0,25 menunjukkan kekuatan rendah (Wijaya, 2019).

Tabel 4. 12 Nilai R-Square dan R-Square Adjusted

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Kesejahteraan Anggota	0,710	0,706

Partisipasi Anggota	0,389	0,385
---------------------	-------	-------

Sumber: Output Smart PLS v.4, 2025

Berdasarkan tabel 4.12 variabel Kesejahteraan Anggota memiliki kategori tinggi, dengan nilai 0,710 yang artinya variabel independen mampu menjelaskan 71% variabilitas Kesejahteraan Anggota, sedangkan Partisipasi Anggota memiliki kategori sedang, dengan nilai 0,389 yang artinya variabel independen mampu menjelaskan 38,9% variabilitas Partisipasi Anggota.

b. Uji *Goodness of FIT*

Goodness of Fit (GoF) merupakan uji yang bertujuan untuk mengevaluasi model struktural pada penelitian dengan melakukan pengujian pada *PLS Algorithm* berdasarkan model fit dengan melihat hasil nilai estimated model dari *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) untuk memiliki model yang baik, maka nilainya harus kurang dari 0,100.

Tabel 4. 13 Nilai *Goodness of Fit* (GoF)

Uji	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
<i>Standardized Root Mean Square Residual</i>	0,097	0,097

Sumber: Output Smart PLS v.4, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 nilai SRMR yang diperoleh adalah 0,097, masih di bawah batas 0,100. Hal tersebut menunjukkan bahwa model struktural dalam penelitian ini memiliki kecocokan yang cukup baik, yang berarti model tersebut dapat menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti.

c. Uji F^2 (*Effect Size*)

Uji F^2 digunakan untuk menilai ada tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel. Nilai dalam uji F^2 memiliki tiga tingkatan yaitu nilai 0,02 memiliki hubungan rendah, 0,15 memiliki hubungan sedang, dan 0,35 memiliki hubungan tinggi, sedangkan nilai yang $<0,02$ bisa diabaikan tidak ada efek.

Tabel 4. 14 Nilai *F-Square*

Hubungan Variabel	<i>f-Square</i>
Modernisasi Koperasi → Kesejahteraan Anggota	0,159
Modernisasi Koperasi → Partisipasi Anggota	0,637

Partisipasi Anggota → Kesejahteraan Anggota	0,875
---	-------

Sumber: Output Smart PLS v.4, 2025

Berdasarkan tabel 4.14 variabel Modernisasi Koperasi → Kesejahteraan Anggota memiliki hubungan yang sedang, dengan nilai 0,159; variabel Modernisasi Koperasi → Partisipasi Anggota memiliki hubungan yang kuat, dengan nilai 0,637; variabel Partisipasi Anggota → Kesejahteraan Anggota memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai 0,875. Artinya, kontribusi Partisipasi Anggota terhadap Kesejahteraan Anggota sangat dominan dibandingkan dengan Modernisasi Koperasi.

d. Uji Hipotesis (*Dirrect Effect*)

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan melakukan proses *bootstrapping* yang terdapat pada menu *path coefficient* dengan melihat nilai *t-statistic* nya. Dengan kriteria signifikansi nilai *t-statistic* adalah 5% atau sebesar 1,96. Dimana, jika nilai *p-values* nya memiliki nilai < 0,05 dan *t-statistic* nya > 1,96 berarti hipotesis diterima atau ada pengaruh signifikan antar variabel independen dengan variabel dependennya.

Tabel 4. 15 Nilai Path Coefficients

Hubungan Variabel	<i>Original Sample</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Keterangan
Modernisasi Koperasi → Kesejahteraan Anggota	0,274	3,609	0,000	Signifikan
Modernisasi Koperasi → Partisipasi Anggota	0,624	9,074	0,000	Signifikan
Partisipasi Anggota → Kesejahteraan Anggota	0,644	10,134	0,000	Signifikan

Sumber: Output Smart PLS v.4, 2025

Berdasarkan tabel 4.15 semua jalur menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, karena nilai *t-statistic* lebih dari 1,96 dan nilai *p-value* kurang dari 0,05. Hasil analisis uji hipotesis dari variabel Modernisasi Koperasi berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Anggota dengan nilai $\beta = 0,274$; $t = 3,609$; $p = 0,000$. Uji hipotesis yang kedua

dari variabel Modernisasi Koperasi berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Anggota, dengan nilai $\beta = 0,624$; $t = 9,074$; $p = 0,000$. Uji hipotesis yang ketiga juga berpengaruh signifikan antara variabel Partisipasi Anggota terhadap Kesejahteraan Anggota, dengan nilai $\beta = 0,644$; $t = 10,134$; $p = 0,000$.

e. Uji Mediasi (*Specific Indirect Effect*)

Uji mediasi merupakan uji yang bertujuan untuk melihat adanya pengaruh mediasi diantara variabel independen dengan variabel dependen. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat hasil dari uji *specific indirect effect*, jika kriteria p-value $< 0,05$ dan t-statistic $> 1,96$ maka hipotesis pada variabel mediasi diterima atau variabel mediasi memiliki pengaruh mediasi.

Tabel 4. 16 Nilai *Specific Indirect Effect*

Hubungan Variabel	Original Sample	T statistics (O/STDEV)	P Values
Modernisasi Koperasi → Partisipasi Anggota → Kesejahteraan Anggota	0,402	7,981	0,000

Sumber: Output Smart PLS v.4, 2025

Berdasarkan tabel 4.16 bahwa variabel Partisipasi Anggota terbukti memediasi pengaruh Modernisasi Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota. Dalam hasil uji tersebut, menunjukkan variabel Modernisasi Koperasi mempunyai pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Anggota melalui variabel Partisipasi Anggota dengan nilai $\beta = 0,402$; $t = 7,981$; $p = 0,000$.

E. Pembahasan

Setelah melalui tahap pengolahan dan pengujian data, selanjutnya dilakukan pembahasan untuk menjelaskan hasil tersebut. Pembahasan ini bertujuan memberikan gambaran mengenai pengaruh langsung maupun tidak langsung (mediasi) dari variabel independen pada variabel dependen. Berikut penjelasan hasil analisis pada penelitian ini:

1. Pengaruh Modernisasi Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi PESAT Banyumas

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui *bootstrapping*, variabel Modernisasi Koperasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Anggota. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *t statistic* > *t*-tabel sebesar $3,609 > 1,96$, serta *p-value* < *p* tabel senilai $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima. Artinya, semakin tinggi Modernisasi Koperasi yang dilakukan di Koperasi PESAT Banyumas dalam bertransformasi menjadi koperasi modern, maka semakin meningkat Kesejahteraan Anggota Koperasi PESAT Banyumas. Selain itu, pada uji *R-square* variabel Modernisasi Koperasi mampu menjelaskan dan menyebarkan data lebih luas sebesar 71% dari variabilitas Kesejahteraan Anggota. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yudha et al., (2021) dimana modernisasi memberikan banyak dampak positif bagi kesejahteraan petani, penelitian ini juga memperoleh hasil yang sama bahwa Modernisasi Koperasi yang dilakukan berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi PESAT Banyumas.

Upaya Koperasi PESAT Banyumas bertransformasi menjadi koperasi modern didorong melalui pengembangan ketiga pilar yaitu kelembagaan, usaha, dan keuangan. Melalui pilar usaha, Koperasi PESAT Banyumas yang berfokus kepada sektor riil mampu menampung setoran susu seluruh anggota sekitar 7.000 liter per hari. Susu sapi yang ditampung oleh Koperasi PESAT Banyumas nantinya akan dijual ke mitra atau agen lokal di wilayah Banyumas, Industri Pengelolaan Susu (IPS), dan diolah menjadi susu pasteurisasi dengan merk MILBA atau *Milk* Banyumas. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Koperasi PESAT Banyumas, saat ini pasar utama susu segar Koperasi PESAT Banyumas yaitu PT Frisian Flag Indonesia, PT Cimory, dan PT Nutrifood. Beliau juga menuturkan bahwa Koperasi PESAT Banyumas berhasil meningkatkan harga beli susu sapi dari

anggota per tanggal 21 Agustus 2024 yang semula Rp 7.200,00 per liter menjadi Rp 7.400,00 per liter.

Berdasarkan wawancara dengan responden, adanya Koperasi PESAT Banyumas sangat membantu dan mendukung kegiatan usaha berternak mereka. Meskipun harga jual susu ke Koperasi PESAT Banyumas lebih murah dibandingkan dengan harga jual ke café, tetapi Koperasi PESAT Banyumas selalu membeli susu setiap hari dengan jumlah yang banyak. Koperasi PESAT Banyumas juga menyediakan kebutuhan ternak dan pembiayaan atau pinjaman kepada anggota. Menurut responden, pengajuan pinjaman sudah dilakukan melalui digital yaitu dengan konfirmasi ke *WhatsApp* dan dana akan dikirim 2-3 hari kemudian melalui transfer bank ke rekening peminjam. Mudahnya pengajuan pinjaman ke Koperasi PESAT Banyumas untuk pengembangan produktivitas susu, lebih dari 50% responden mempunyai tanggungan ke Koperasi PESAT Banyumas lebih dari Rp 10.000.000,00. Selain itu, responden mengatakan bahwa simpanan anggota yang ada di koperasi selalu aman dan transparan dengan adanya transkrip keuangan anggota di Koperasi PESAT Banyumas.

Upaya modernisasi pada pilar kelembagaan dilakukan oleh Koperasi PESAT Banyumas berupa proses menjalankan SOP dan SOM yang dibuat oleh Koperasi PESAT Banyumas maupun dinas dan pemerintah setempat. Aturan dibuat untuk menjembatani dan memudahkan anggota dengan pihak luar atau *stakeholder* terkait. Pengurus Koperasi PESAT mencontohkan dengan adanya aturan atau legalitas kelompok ternak, tak jarang kelompok ternak tersebut mendapatkan bantuan dari dinas atau pemerintah setempat berupa alat atau bibit sapi perah. Maka dari itu, kelompok ternak di Koperasi PESAT Banyumas tergolong banyak, karena dipecah agar para peternak mendapatkan bantuan yang merata.

Sesuai dengan teori modernisasi dari Welbert Moore (1974) dan Huntington (2005), bahwa modernisasi ialah perubahan masyarakat tradisional ke jenis masyarakat organisasi sosial, perkembangan teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi untuk mencapai kestabilan politik

dan kemakmuran ekonomi. Hal tersebut diperkuat dengan QS al-A'la ayat 8 bahwa kemudahan diciptakan untuk memberikan kesejahteraan. Modernisasi Koperasi yang dilakukan di Koperasi PESAT merupakan bentuk upaya transformasi dari sistem koperasi konvensional yang hanya berfokus ke simpan pinjam menuju sistem koperasi yang lebih modern dan berfokus dengan potensi usaha sektor riil, untuk memudahkan dan memberikan efektifitas dan efisiensi kepada anggotanya.

2. Pengaruh Modernisasi Koperasi terhadap Partisipasi Anggota Koperasi PESAT Banyumas

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui *bootstrapping*, variabel Modernisasi Koperasi terbukti berpengaruh positif serta signifikan terhadap Partisipasi Anggota. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *t statistic* > *t*-tabel sebesar $9,074 > 1,96$, serta *p-value* < *p* tabel senilai $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima. Artinya, semakin tinggi Modernisasi Koperasi yang dilakukan di Koperasi PESAT Banyumas dalam bertransformasi menjadi koperasi modern, maka Partisipasi Anggota sebagai pemilik dan pengguna Koperasi PESAT Banyumas semakin meningkat. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sugiyanto (2020) dan Maryam (2024) yang mengkaji modernisasi koperasi melalui transformasi kelembagaan, bisnis, dan keanggotaan koperasi yang dikaitkan dengan perannya terhadap kepuasan anggota untuk meningkatkan dan memperkuat Partisipasi Anggota sebagai pemilik dan pengguna.

Pengelolaan modernisasi di Koperasi PESAT Banyumas juga sangat mempengaruhi tingkat partisipasi anggota. Transformasi dari konvensional menuju modern dengan bantuan teknologi tidak menyurutkan anggota Koperasi PESAT Banyumas untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Responden sangat menghargai dan menyikapi dengan antusias Modernisasi Koperasi yang dilakukan oleh Koperasi PESAT Banyumas, sehingga kegiatan yang diselenggarakan dan sistem yang diterapkan dapat mendorong Partisipasi Anggota sebagai pemilik dan

pengguna Koperasi PESAT Banyumas. Menurut wawancara dengan responden, anggota sering terlibat dengan kegiatan Koperasi PESAT Banyumas terutama yang berhubungan dengan pengelolaan ternak seperti *study banding* dengan Koperasi Ternak di Bandung dan kunjungan ke PT. Cimory. Hal tersebut dapat meningkatkan partisipasi anggota sebagai pengguna atas kegiatan yang diselenggarakan Koperasi PESAT Banyumas.

Hubungan baik Koperasi PESAT Banyumas dengan dinas dan pemerintah setempat juga meningkatkan partisipasi anggota sebagai pemilik, karena *stakeholder* tersebut biasa memberikan bantuan yang untuk peningkatan kesehatan dan produktivitas sapi perah dalam menyetorkan susu sapi perah. Setoran susu dari responden ke Koperasi PESAT Banyumas yang rata-rata masih 0-20 liter per hari, harapan nantinya bisa semakin meningkat karena Koperasi PESAT Banyumas digandeng untuk merealisasikan asta cita Prabowo-Gibran terkait Makan Bergizi Gratis (MBG). Koperasi PESAT Banyumas melihat kesiapan anggota dan fasilitas produksi untuk menerima kerjasama tersebut, sehingga tawaran tersebut belum bisa dipenuhi. Namun, hal tersebut merupakan langkah yang bagus untuk terus meningkatkan partisipasi anggota. Selain itu, bantuan lainnya seperti alat pemerah susu kepada anggota juga dapat mempengaruhi perolehan susu juga nantinya akan menentukan besarnya setoran, cicilan pembiayaan, dan simpanan ke Koperasi PESAT Banyumas dalam berpartisipasi sebagai pemilik Koperasi PESAT Banyumas.

Manajemen yang dilakukan di Koperasi PESAT Banyumas juga sudah tertata dengan baik dan transparan. Segala bentuk laporan dan data yang berkaitan dengan anggota dan Koperasi tersimpan rapi baik secara *hardfile* dan *softfile* di komputer. Menurut pengurus Koperasi PESAT Banyumas, meskipun anggota dan pengurus mayoritas berumur diatas 50 tahun tetapi laporan tersebut harus tetap terorganisir dengan baik karena berkaitan dengan uang yang bukan hanya milik satu dua orang saja, sehingga harus berhati-hati dan amanah. Laporan yang disimpan oleh Koperasi PESAT Banyumas sangat beragam, seperti Anggaran Dasar dan

Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), setoran susu anggota, simpanan dan pinjaman anggota, rekap bantuan, dan masih banyak lagi. Laporan tersebut biasa dilaporkan ketika Rapat Akhir Tahun (RAT) sebagai pertanggung jawaban pengurus dan pengawas kepada anggota selama satu tahun.

Upaya Modernisasi Koperasi yang ditujukan untuk partisipasi anggota diperkuat dengan hasil dari *t statistic* pengaruh Modernisasi Koperasi terhadap Partisipasi Anggota lebih tinggi senilai 9,074, daripada pengaruh Modernisasi Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota yang hanya bernilai 3,609. Teori modernisasi dari Welbert Moore juga menjelaskan keterlibatan dari masyarakat dalam menjalankan modernisasi untuk mencapai kestabilan ekonomi. Artinya, Koperasi PESAT Banyumas dalam menjalankan modernisasi sangat melibatkan anggota agar tujuan dari transformasi koperasi konvensional menjadi koperasi modern dapat tercapai. Seperti penjelasan pada QS al-Kahf ayat 95-98 bahwa dalam menjalankan suatu tujuan selain harus membutuhkan alat, juga sangat memerlukan kebersamaan dan sinergi dari berbagai pihak.

3. Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi PESAT Banyumas

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui *bootstrapping*, variabel Partisipasi Anggota terbukti berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kesejahteraan Anggota. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *t statistic* > *t*-tabel sebesar $10,134 > 1,96$, serta *p-value* < *p* tabel senilai $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga dinyatakan diterima. Artinya, semakin tinggi Partisipasi Anggota sebagai pemilik dan pengguna Koperasi PESAT Banyumas, maka semakin meningkat Kesejahteraan Anggota Koperasi PESAT Banyumas tersebut. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Kohongia (2024), Adelia & Karyani (2022), Giantrisna (2020), dan Larasati (2018) bahwa Partisipasi Anggota berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kesejahteraan Anggota.

Koperasi tidak bisa dipisahkan dengan Partisipasi Anggota, karena koperasi merupakan bentuk ekonomi demokrasi dengan asas kekeluargaan.

Berjalannya koperasi untuk mensejahterakan anggotanya juga harus melibatkan anggota untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut pengurus Koperasi PESAT Banyumas, perolehan SHU di Koperasi PESAT Banyumas dihitung berdasarkan kuantitas setoran susu, jumlah simpanan anggota, jumlah pinjaman anggota, serta kontribusi anggota sebagai pengguna jasa koperasi seperti pembelian obat-obatan, konsentrat, dan kredit bibit atau sapi perah. SHU dibagikan ketika Rapat Anggota Tahunan (RAT), ketika RAT anggota tidak hanya menerima SHU tetapi juga uang transportasi RAT, serta *reward* bagi 10 anggota dengan setoran susu terbanyak dalam satu tahun.

Partisipasi Anggota sebagai pemilik bisa dilihat dengan besaran simpanan anggota dan keikutsertaan anggota dalam menyampaikan saran, kritik, dan aspirasi di Koperasi PESAT Banyumas. Dari 132 responden, lebih dari 50% responden mempunyai simpanan lebih dari Rp 3.000.000,00 di Koperasi PESAT Banyumas. Namun, Partisipasi Anggota dalam menyampaikan saran masih dihubungkan melalui ketua kelompok masing-masing, karena alur penyampaian aspirasi memang demikian, kecuali ketika RAT. Sebagai pengguna, responden sangat memanfaatkan jasa Koperasi PESAT Banyumas seperti pinjaman dan pembelian keperluan ternak. Dari 132 responden, lebih dari 50% responden mempunyai pinjaman lebih dari Rp 10.000.000,00 di Koperasi PESAT Banyumas. Hal tersebut disebabkan karena mudahnya akses atau alur peminjaman yang diberikan. Untuk memberikan kemudahan pinjaman tersebut, pengurus juga melihat *trade record* anggota dalam menyetorkan susu sapi karena di Koperasi PESAT Banyumas setoran susu sapi menjadi faktor penting untuk mendapatkan berbagai kemudahan akses dan bantuan dari koperasi.

Pada saat wawancara dengan responden, mengatakan bahwa semenjak bergabung dan aktif berpartisipasi di setiap kegiatan Koperasi PESAT Banyumas, meskipun responden hanya berlulusan Sekolah Dasar (SD), tetapi banyak mahasiswa terutama dari Universitas Jendral Soedirman (UNSOED) yang belajar langsung dengan peternak. Hal tersebut menjadi

kebanggaan dan kehormatan sendiri bagi responden ketika mahasiswa bisa berkunjung dan belajar bersama mereka. Selain meningkatkan pengetahuan dan pendapatan, sistem yang dibuat Koperasi PESAT Banyumas juga tergolong mudah bagi mayoritas responden yang berusia lebih dari 50 tahun, sehingga responden merasa aman dan percaya untuk terus menggunakan dan menyimpan hasil jasa dan usaha di Koperasi PESAT Banyumas.

Dalam QS al-Quraisy ayat 3-4 juga dijelaskan bahwa kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan pendapatan tetapi juga ketergantungan kepada Tuhan yang diaplikasikan dengan penghambaan kepada-Nya secara ikhlas, terpenuhi dan tercukupinya kebutuhan konsumsi manusia yang tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, serta hilangnya rasa takut, terciptanya rasa aman, nyaman dan damai. Hal tersebut sesuai dengan kondisi responden yang masih bertahan setelah bertahun-tahun bergabung di Koperasi PESAT Banyumas karena terfasilitasi dengan berbagai kemudahan, rasa aman, dan terpenuhinya kebutuhan.

4. Pengaruh Partisipasi Anggota dalam Memediasi Modernisasi Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi PESAT Banyumas

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui *bootstrapping*, variabel Partisipasi Anggota terbukti memediasi pengaruh Modernisasi Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *t statistic* > t-tabel sebesar $7,981 > 1,96$, serta *p-value* < p tabel senilai $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis keempat dinyatakan diterima. Artinya, Partisipasi Anggota dapat meningkatkan Koperasi PESAT Banyumas dalam melakukan Modernisasi Koperasi untuk meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Koperasi PESAT Banyumas. Hasil analisis uji hipotesis secara langsung dari variabel Modernisasi Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota semakin memperkuat bahwa untuk mencapai Kesejahteraan Anggota sangat memerlukan Partisipasi Anggota. Nilai *t statistic* dari uji langsung variabel Modernisasi Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota yaitu 3,609, selisih 4,372 dibandingkan pengaruh tidak langsung

Modernisasi Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota melalui Partisipasi Anggota yang mendapatkan nilai *t statistic* lebih tinggi sebesar 7,981.

Standar Operasional Manajemen (SOM) yang dibuat oleh Koperasi PESAT Banyumas digunakan untuk mempermudah anggota dalam memanfaatkan jasa di koperasi. Selain itu pasar dan hubungan yang dijalin oleh Koperasi PESAT Banyumas dengan pihak eksternal juga diharapkan dapat menjadi motivasi anggota dalam meningkatkan produktivitas sapi perah untuk menyetorkan susu segar. Hal tersebut dapat meningkatkan partisipasi anggota sebagai pemilik seperti kedisiplinan anggota dalam mengikuti rapat, membayar simpanan, dan menyampaikan saran, kritik, dan gagasan untuk kemajuan koperasi. Selain itu, partisipasi anggota sebagai pengguna koperasi seperti pemanfaatan fasilitas dan bantuan, serta pembelian kebutuhan ternak di Koperasi PESAT Banyumas untuk menunjang operasional ternak sehari-hari. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ternak, meningkatkan pendapatan dan pendidikan anggota, serta penerimaan anggota di masyarakat.

Buku karya Huntington (2005) menjelaskan bahwa Modernisasi membentuk struktur dan kecenderungan yang lebih maju dari tradisional ke arah modern pada banyak masyarakat, perkembangan teknologi informasi, komunikasi dan transportasi untuk kestabilan ekonomi masyarakat. Dalam koperasi tujuan dari Modernisasi Koperasi adalah untuk mencapai kesejahteraan, namun untuk mencapai kesejahteraan di koperasi khususnya di Koperasi PESAT Banyumas sangat dibutuhkan partisipasi anggota untuk bersama-sama mencapai tujuan Koperasi yaitu mensejahterakan anggota. Penelitian sebelumnya, belum ada yang mengaitkan pengaruh Modernisasi Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota melalui Partisipasi Anggota, sehingga penelitian menjadi bukti bahwa untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih maju dan modern, serta mencapai tujuan koperasi untuk Kesejahteraan Anggota, sangat diperlukan Partisipasi Anggota baik sebagai pemilik maupun pengguna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung Modernisasi Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota, pengaruh langsung Modernisasi Koperasi terhadap Partisipasi Anggota, dan pengaruh langsung Partisipasi Anggota terhadap Kesejahteraan Anggota, serta menganalisis pengaruh tidak langsung Modernisasi Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota melalui mediasi Partisipasi Anggota di Koperasi PESAT Banyumas. Terkait analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Modernisasi Koperasi berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Anggota. Meningkatnya kesejahteraan anggota Koperasi PESAT Banyumas sangat dipengaruhi dengan transformasi modern khususnya pada pilar usaha. Pengelolaan koperasi dengan memperhatikan dan menerapkan pilar keuangan, usaha, dan kelembagaan akan semakin memengaruhi tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi PESAT Banyumas.
2. Modernisasi Koperasi berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Anggota. Modernisasi Koperasi yang dilakukan di Koperasi PESAT Banyumas sangat memberikan kontribusi positif dan keterlibatan anggota, sehingga partisipasi anggota sebagai pengguna dan pemilik koperasi meningkat. Hal tersebut dapat mempertahankan keberlangsungan usaha dan jasa, serta perkembangan Koperasi PESAT Banyumas agar lebih adaptif dengan perkembangan zaman.
3. Partisipasi Anggota berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Anggota. Kesejahteraan anggota yang didapatkan tidak hanya berasal dari sistem pengelolaan Koperasi PESAT Banyumas yang tertata dan modern, akan tetapi juga karena partisipasi anggota baik sebagai pemilik dan pengguna usaha dan jasa. Jika anggota semakin terlibat aktif di koperasi,

maka semakin banyak kesejahteraan yang didapatkan oleh anggota Koperasi PESAT Banyumas.

4. Partisipasi Anggota berpengaruh signifikan dalam memediasi Modernisasi Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota. Upaya Modernisasi Koperasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan koperasi dalam mensejahterakan anggota sangat diperlukan partisipasi anggota di dalam Koperasi PESAT Banyumas. Partisipasi anggota sangat membantu penerapan jalannya modernisasi koperasi untuk mensejahterakan anggota.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang dapat memberikan manfaat, baik dalam pengembangan teori maupun penerapan praktis di bidang perkoperasian.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memperkaya kajian mengenai teori Modernisasi pada konteks koperasi, khususnya pada penerapan dan dampak Modernisasi terhadap partisipasi dan kesejahteraan anggota koperasi sektor riil.

2. Secara Praktis

a. Bagi Koperasi

Penelitian ini dapat diterapkan oleh koperasi, khususnya koperasi sektor riil dan koperasi yang tengah bertransformasi menjadi koperasi modern untuk berbenah dalam meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan anggota di dalamnya.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan bagi para pemangku kepentingan atau *stakeholder* dalam membuat regulasi dan program ataupun kegiatan yang sesuai untuk mendorong kemajuan koperasi.

c. Bagi Industri Hilir

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan Industri Pengelolaan Susu dalam menentukan harga susu sapi yang dibeli di koperasi. Selain itu juga menjadi evaluasi untuk meningkatkan

hubungan dengan koperasi atas pelaksanaan modernisasi di koperasi serta kondisi partisipasi dan kesejahteraan anggota koperasi.

C. Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati untuk interpretasi hasil dan arah penelitian mendatang diantaranya, penelitian hanya menggunakan sampel dari satu koperasi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke koperasi daerah lain. Selain itu, data yang digunakan bersifat *cross-sectional*, sehingga tidak mampu menangkap perubahan perilaku dari waktu ke waktu.

D. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran untuk penelitian lanjutan di antaranya:

1. Bagi pengurus koperasi, penting untuk memberanikan bertransformasi menjadi koperasi yang modern. Selain itu, penerapan modernisasi koperasi harus tetap melibatkan anggota agar tujuan anggota bergabung ke koperasi untuk mendapatkan kesejahteraan dan tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggota juga tercapai.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan koperasi sektor riil yang lain untuk melihat penerapan dan dampak dari modernisasi koperasi yang diterapkan. Serta memperluas dan memperdalam sudut pandang dalam memperoleh data perkoperasian yang tidak hanya dari koperasi tetapi juga dapat dilakukan melalui *stakeholder* yang terlibat dengan pendekatan kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, A. S., & Karyani, T. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Produsen Kopi Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Agrikultura*, 33(1), 35. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v33i1.37752>
- Ash-shiddiqy, M., Munajar, M., & Wibowo, M. G. (2023). Effect of Economic Digitalization on Sharia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 12(2).
- Askariyah, N. A. Q. (2021). *Analisis Restrukturisasi Usaha Koperasi dalam Upaya Mencegah dari Kebangkrutan (Studi Kasus Koperasi Keluarga Besar IKOPIN Jatinangor)* [Universitas IKOPIN]. <http://repository.ikopin.ac.id/id/eprint/1636>
- Ayu, D., Aprillya, P., Aring, D., Lestari, H., & Hudoyo, A. (2022). Analisis Tingkat Kepuasan Dan Partisipasi Anggota Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera Analysis Of Satisfaction Rate And Member Participation In The Livestock Production Cooperative Of Maju Sejahtera. *Journal of Food System and Agribusiness*, 6(2), 112–121.
- Cokorda Istri Mas Kusumaningrat, I Komang Trisna Eka Putra, I. W. S. (2022). Pemberdayaan SDM untuk Membantu Penguatan Modernisasi Koperasi. *Dharma Jnana*, 2(1), 44–49. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/dharmajnana/about>
- Ferdinand, P. D. A. (2006). *Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Manajemen* (4 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giantrisna, A., Isharijadi, & Styaningrum, F. (2020). Pengaruh Partisipasi Dan Pengembangan Potensi Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi X Di Caruban. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 7, 300–308. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/1058>
- Harini, S., & Septiansyah, A. (2019). Pengaruh Motivasi Anggota, Manajemen Keanggotaan, Dan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Wanita Di Kabupaten Subang. *Jurnal Visionida*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.30997/jvs.v5i1.1803>
- Huntington, S. P. (2005). *“Benturan Peradaban?” dalam Amerika dan Dunia*. Freedom Institute dan Yayasan Obor Indonesia.
- Ibrahim, L. P. A. S., & Subiyantoro, H. (2020). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap keberhasilan koperasi melalui partisipasi anggota sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 111–119. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4783>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2021). Digitalisasi Koperasi Dorong Pengembangan dan Modernisasi Koperasi. In *Ekon.Go.Id* (hal. 1–2). <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3392/digitalisasi-koperasi-dorong->

pengembangan-dan-modernisasi-koperasi

- Kohongia, A. E. (2024). the Role of Cooperatives in Improving Shared Welfare Through Mutual Cooperation and Active Member Participation. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2792–2799.
- Larasati, & Sari, P. I. (2018). Pengaruh Partisipasi Dan Permodalan Anggota Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *SJEE: Scientific Journals of Economic Education*, 2(1), 96–109. <http://sjee.unbari.ac.id/index.php/ojssjee/article/view/25>
- Maryam, S. (2024). *Modernisasi Pelayanan Koperasi Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan*. 153–164.
- Masduki, T., Arif Rahman Hakim, Fiki Satari, & Riza Damanik. (2024). *Inovasi Membentuk UMKM & Koperasi Masa Depan* (Vol. 1). <https://www.mendeley.com/reference-manager/reader/f37f5808-7012-3cff-b5e4-6797e3cad028/3eeb9559-71af-6753-5011-a9a6c2d5f3ac>
- Moore, W. E. (1974). *Social Change* (2 ed.). Englewood Cliffs N. J., Prentice-Hall. <https://doi.org/p.125-127>
- Mulyana, I., & Arr, T. (2024). *Book Chapter: Peran Manajemen Koperasi dalam Mewujudkan Modernisasi Koperasi*. 3–14.
- Partomo, T. S., & Soejoedono, A. R. (2004). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi* (L. Krisnawati (ed.); 2 ed.). Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 5. (2021). Salinan Perubahan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 5 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2020-2024. In *Republik Indonesia* (hal. 1–146).
- Priska, M., Aminuyati, A., & Syahrudin, H. (2019). Pengaruh Pendapatan Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus Koperasi Polisi Daerah Kalimantan Barat Di Pontianak). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(10), 1–9. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/36253>
- Riyadi, S., & Hilyatin, D. L. (2021). Transformasi Ekonomi Islam dalam Sistem Ekonomi Kerakyatan. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam Vol.*, 6(1), 43–56. <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/al-mustashfa/article/view/8100/3736>
- Rusli, N. (2021). *Dinamika Kalangan Masyarakat Petani Kecil terhadap Modernisasi pada Bidang Agraria*.
- Sa'adah, R. N., & Kamalia, P. U. (2023). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Kualitas Layanan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal*

- Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(2), 617. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1055>
- Sarpini, Rahayu, P., Pangestu, B., & Rasyidin, R. A. (2024). Dampak Liberalisasi Perdagangan Susu terhadap Peternak Lokal di Boyolali: Studi Kasus Kebijakan Impor Putri Rahayu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 356–366. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v2i12.3264>
- Siregar, N. F. (2021). Pengaruh Modernisasi Terhadap Kinerja Koperasi Di Kota Medan [Institusi Universitas Sumatera Utara]. In *Tesis*. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/48250%0A>
- Sitio, A., & Tamba, H. (2001). *Koperasi (Teori dan Praktek)* (W. C. Kristiaji (ed.); 1 ed.). Erlangga.
- Sugiyanto. (2020). Modernisasi koperasi melalui ekosistem bisnis berbasis keanggotaan. *Book Chapter: Pengembangan Kinerja Majanemen Organisasi, Keuangan dan Usaha Koperasi & UMKM*, 31–40.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis* (S. Y. Suryandari (ed.); 3 ed.). ALFABETA.
- Sulistiyani. (2019). Pengaruh Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(2), 123–246.
- Supriyadi, D. (2023). *Peluang Dan Tantangan Modernisasi Koperasi Peternak Sapi Perah Melalui Model Bisnis Hulu–Hilir Dalam Upaya Pemberdayaan Peternak Sapi Perah*. 181–192. <http://repository.ikopin.ac.id/2303/1/15>. *Peluang Dan Tantangan Modernisasi Koperasi Peternak Sapi Perah Melalui Model - Deddy.pdf*
- Thahir, A. N., Karyadi, I., & Azmi, Y. U. (2021). 4212-Article Text-14655-1-10-20211018. *Jurnal Analisa Akutansi dan Perpajakan*, 5(2), 160–175.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25. (1992). *Perkoperasian* (hal. 1–58).
- Wahyudi, J., Ernawati, A., & Aini, S. Q. (2021). Revitalisasi pada Koperasi Unit Desa Berstatus Tidak Aktif: Studi Kasus di Kabupaten Pati. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 10(2), 196. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i2.724>
- Wijaya, A. (2019). *Metode Penelitian Menggunakan Smart PLS* (1 ed.). Innosain.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modelling: Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS*. Penerbit Salemba Infotek.
- Yudha, E. P., Tedjalaksana, V., & Putri, C. K. E. (2021). *Dampak Modernisasi terhadap Kesejahteraan Petani*. 62–67.
- Zildana, I. M. A. (2023). Modernisasi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren

Syarifuddin Wonorejo Lumajang dalam Menjawab Tantangan di Era Industri 4.0. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(1), 22–48. <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i1.2278>

Zulkifli, & Rachim, R. (2024). Penguatan Usaha Koperasi Sektor Peternakan Menuju Koperasi Modern di Kota Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*, 2(2), 62–68.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

(Afifah Nurlaila Hidayati/214110201133 Program Studi Ekonomi Syariah UIN
Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

PENGARUH MODERNISASI KOPERASI TERHADAP KESEJAHTERAAN ANGGOTA DENGAN PARTISIPASI ANGGOTA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Kasus Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Kabupaten Banyumas)

KETENTUAN MENGISI KUESIONER:

1. Seluruh anggota Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” Kabupaten Banyumas merupakan responden dan diharapkan mengisi kuesioner yang telah disediakan
2. Sebelum mengisi kuesioner, setiap anggota mengisi profil responden secara lengkap dan jujur di lembar kuesioner
3. Mengisi seluruh kuesioner secara jujur dengan cara menyilang (X) jawaban antara 1-5 sesuai dengan kondisi yang dialami dan dirasakan,
4. Apabila terdapat pertanyaan yang tidak dimengerti bisa langsung ditanyakan ke Afifah Nurlaila Hidayati atau ke nomor 082136467659
5. Jawaban dan data diri setiap responden akan terjaga kerahasiannya dan hanya diperuntukkan dalam hal akademik

PROFIL RESPONDEN

Nama :
Alamat :
Kelompok :
Setoran Susu per Hari :
Simpanan di Koperasi :
Pinjaman ke Koperasi :
Penerimaan SHU :

MODERNISASI KOPERASI (X)						
Pilar Keuangan						
Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” mampu memberikan akses sumber pembiayaan (bentuk pinjaman atau permodalan) kepada anggota						
Sama sekali tidak mampu	1	2	3	4	5	Sangat mampu
Laporan keuangan yang dibuat oleh Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” mudah diakses dan dipahami oleh anggota						
Sangat sulit	1	2	3	4	5	Sangat mudah
Pilar Usaha						
Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” memanfaatkan dan menggunakan teknologi pada proses produksi (mesin pemerah susu, website pengelolaan hewan ternak, dan lainnya), pengelolaan (teknik pasteurisasi atau lainnya), dan pemasaran (promosi melalui media sosial atau website)						
Belum sama sekali	1	2	3	4	5	Sudah diterapkan
Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” sudah mampu mengolah hasil produksi anggota dengan baik, yaitu dengan mendistribusikan secara luas dan mengolah menjadi produk susu kemasan dengan merk “MILBA”						
Belum mampu sama sekali	1	2	3	4	5	Sudah sangat mampu
Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” telah memiliki cukup akses kepada pembeli untuk menjual hasil produksi anggota (terhubung dengan <i>offtaker</i>)						
Belum sama sekali	1	2	3	4	5	Sangat banyak
Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” sudah memfasilitasi peternak dalam bentuk materil (seperti penyediaan obat-obatan, perlengkapan kandang, dan lainnya) maupun non-materil (seperti pendidikan ataupun pelatihan bagi peternak, pelayanan pemasaran, dan lainnya)						
Belum sama sekali	1	2	3	4	5	Sangat memfasilitasi
Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” memiliki lahan/tempat produksi yang terkonsolidasi atau tergabung menjadi satu kesatuan yang memadai						
Sama sekali tidak memadai	1	2	3	4	5	Sangat memadai
Pilar Kelembagaan						
Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” sudah menjalankan SOM (Standar Operasional Manajemen) dan SOP (Standar Operasional Produksi) yang berlaku						
Belum sama sekali	1	2	3	4	5	Menjalankan dengan sangat maksimal
Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” merupakan koperasi binaan Dinas terkait (seperti Dinkop dan Dinas peternakan) dan taat terhadap regulasi terkait						
Sering melanggar	1	2	3	4	5	Sangat taat

Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” sudah memiliki hubungan kerjasama yang baik dengan pemangku kepentingan (misal pemerintah, pengusaha, perusahaan swasta, dan lainnya)						
Sama sekali tidak ada	1	2	3	4	5	Saling bekerja sama
Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” memiliki data jumlah anggota produktif berbasis elektronik (tersimpan dalam komputer) yang terorganisir						
Tidak ada sama sekali	1	2	3	4	5	Sangat terorganisir

KESEJAHTERAAN ANGGOTA (Y)						
Peningkatan pendapatan anggota setelah bergabung ke Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga						
Sangat tidak cukup	1	2	3	4	5	Sangat mencukupi
Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” sudah mencukupi kebutuhan anggota, baik kebutuhan untuk beternak maupun kebutuhan pembiayaan (simpan pinjam)						
Sangat tidak cukup	1	2	3	4	5	Sangat mencukupi
Pelayanan yang disediakan oleh Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” untuk anggota mudah untuk diakses dan didapatkan						
Sangat sulit	1	2	3	4	5	Sangat mudah
Peningkatan pendidikan dan pengetahuan perkoperasian untuk anggota Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT”						
Tidak sama sekali	1	2	3	4	5	Sangat meningkat
SHU yang rutin diterima oleh anggota Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” setiap tahun cukup untuk memenuhi kebutuhan ternak						
Sama sekali tidak cukup	1	2	3	4	5	Sangat mencukupi
Keputusan yang diambil Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” selalu terencana dan melibatkan anggota						
Tidak pernah terlibat	1	2	3	4	5	Sangat terlibat
Anggota lebih diterima masyarakat setelah bergabung ke Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” (misal, karena peningkatan pendapatan, pendidikan, dan keahlian)						
Tidak sama sekali	1	2	3	4	5	Sangat diterima
Kualitas hidup anggota Koperasi Produsen Peternak Satria “PESAT” seperti tingkat pengetahuan, tingkat kesehatan, infrastuktur, dan akses lainnya semakin meningkat dan mudah untuk diakses						
Sama sekali tidak meningkat	1	2	3	4	5	Sangat meningkat

PARTISIPASI ANGGOTA (M)						
Partisipasi Anggota sebagai Pemilik:						
Saya rutin mengikuti RAT setiap tahun yang diadakan oleh Koperasi Produsen Peternak Satria "PESAT"						
Tidak pernah sama sekali	1	2	3	4	5	Sangat rutin
Saya membayar simpanan pokok ketika menjadi anggota Koperasi Produsen Peternak Satria "PESAT" sesuai dengan aturan yang ditetapkan						
Belum sama sekali	1	2	3	4	5	Sangat sesuai
Saya membayar simpanan wajib setiap bulan secara rutin di tanggal yang sesuai dengan peraturan dari Koperasi Produsen Peternak Satria "PESAT"						
Sangat tidak disiplin	1	2	3	4	5	Sangat disiplin
Saya menyampaikan ide gagasan, kritik dan saran dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Koperasi Produsen Peternak Satria "PESAT"						
Belum pernah sama sekali	1	2	3	4	5	Sangat sering
Partisipasi Anggota sebagai Pengguna						
Saya selalu belanja kebutuhan ternak di Koperasi Produsen Peternak Satria "PESAT" seperti pembelian konsentrat, vitamin, dan bibit ternak						
Tidak pernah sama sekali	1	2	3	4	5	Sangat sering
Saya selalu rutin memanfaatkan jasa yang disediakan di Koperasi Produsen Peternak Satria "PESAT" untuk memperlancar produksi (seperti penjemputan susu segar di titik penjemputan)						
Tidak pernah sama sekali	1	2	3	4	5	Sangat rutin

Lampiran II. Hasil Transkrip Wawancara

1. Wawancara dengan pengurus (bapak S)

Tanggal : 26 Mei 2025

Waktu : 10.30- 11.45 WIB

Tempat : Kantor Koperasi PESAT Banyumas

a. Apa jabatan bapak sekarang di Koperasi PESAT Banyumas?

Per April 2025 ini menjadi ketua, diperiode sebelumnya saya menjadi sekretaris.

b. Berarti ketua yang dulu, sekarang menjadi ketua dewan pengawas pak? Atau menjadi anggota biasa?

Menjadi anggota biasa, karena sudah menjabat tiga periode, dalam satu periode jangka waktunya tiga tahun. Selain itu, untuk menjadi ketua juga ada kriteria yang ditetapkan di AD/ART, meskipun sebelumnya saya disini juga menjadi sekretaris tetapi jelas berbeda tanggung jawabnya.

c. Terkait keanggotaan pak, ada berapa jumlah anggota Koperasi PESAT per hari ini? Dan apa saja tantangan bapak selama menjadi pengurus Koperasi PESAT Banyumas? Pasti ada bermacam-macam nggih pak dengan perbedaan latar belakang anggota yang beragam

Jumlah anggota ada 141 dan tersebar di enam kecamatan. Untuk tantangan jelas banyak, terlebih anggota Koperasi PESAT Banyumas terletak diberbagai daerah dan kelompok, dari satu kelompok tersebut juga mempunyai kandang yang berbeda-beda tidak berada di tempat yang sama sehingga kesulitan untuk mengkoordinir. Selain itu, kesibukan peternak mulai dari pagi sekitar jam 6 harus membersihkan kandang, dilanjutkan pemerah dan menyetorkan susu, mencari rumput, dan mempersiapkan pakan, kemudian dimulai lagi jam 2 sore kegiatan yang sama. Jadi, sangat sulit bagi saya mengetahui kondisi anggota saya. Paling tahu anggota dengan data penyetoran susu dan beberapa anggota yang nunggak untuk membayar cicilan. Karena dari kedisiplinan penyetoran susu juga menjadi salah satu syarat untuk memberikan layanan seperti kredit yang membutuhkan banyak biaya. Kemarin ini juga ada yang keluar satu dari

kelompok saya, tapi ada lagi yang mau daftar anggota. Seharusnya jadi peternak itu harus sabar karena untuk mencapai hasil yang stabil itu butuh waktu yang lama.

- d. Kalau anggota sulit dikontrol begitu, jika Koperasi PESAT Banyumas mengadakan kegiatan bagaimana pak? Apakah banyak yang tidak ikut dan antusias?

Untuk keikutsertaan Alhamdulillah anggota selalu antusias, akan tetapi pengurus harus menjemput bola misal membuat kegiatan didekat kelompok yang menjadi target, apalagi untuk kegiatan yang berhubungan dengan bantuan dan pengembangan ternak warga antusias sekali untuk belajar. Selain itu, pengurus memberi tugas kepada masing-masing ketua kelompok untuk memantau dan menjadi perantara antara koperasi dengan anggotanya dalam menyampaikan saran dan kritik kepada koperasi. Maka dari itu, kelompok ternak di Koperasi PESAT Banyumas tergolong banyak, karena dipecah agar para peternak mendapatkan bantuan yang merata dan anggota lebih terbuka minimal dengan ketua kelompok untuk nantinya disampaikan ke kami. Namun, untuk penyetoran dan pembagian uang hasil penyetoran masih kita yang menjemput ke lokasi dan biasanya perwakilan kelompok atau kecamatan mengambil uang di Koperasi PESAT Banyumas setiap tanggal 10, 20, dan 30.

- e. Untuk penyetoran itu sistemnya seperti apa pak? Dan hasil dari susu anggota itu dijualnya kemana saja pak? Untuk harga belinya ke peternak biasanya berapa pak? Kalau MILBA masih produksi tidak nggih pak?

Hasil setoran susu sapi dibayarkan 10 hari sekali mba, per tanggal 21 Agustus 2024 harga yang semula Rp 7.200,00 per liter menjadi Rp 7.400,00 per liter itu sudah dipotong untuk berbagai macam jasa dan layanan seperti keswan dan obat cacing, yang jelas simpanan wajib setiap bulan sebesar Rp 15.000,00. Untuk pengelolaan susu dari anggota Koperasi PESAT Banyumas fokusnya ke IPS mba, seperti PT Cimory, PT Frisian Flag, dan PT Nutrifood untuk yang diolah dengan cara pasteurisasi ya susu MILBA itu, tetapi sekitar

empat tahun terakhir, susu MILBA tidak rutin diproduksi. Mba tau MILBA dari siapa mba?

- f. Saya pernah beli pak, di fotocopy depan itu. Apa itu milik Koperasi PESAT Banyumas juga pak? Karena yang saya tau dari google bahwa koperasi peternak yang ada di Banyumas hanya Koperasi PESAT saja dan ketika saya bertemu dengan pihak dinkop di acara kampus, bahwa salah satu koperasi percontohan yang ada di Kabupaten Banyumas adalah Koperasi PESAT Banyumas, menurut bapak apakah Koperasi PESAT Banyumas sudah bisa beradaptasi dengan perubahan yang ada?

Iya itu waserda, salah satu usaha milik Koperasi PESAT Banyumas, paling MILBA hanya dijual di waserda mba, karena keterbatasan fasilitas juga dan kurangnya promosi pemasaran jadi masih belum bnyak yang tau tentang MILBA. Salah satu hal yang setiap tahun dilakukan oleh Koperasi PESAT Banyumas adalah mengumpulkan LPJ ke dinkop, sehingga kami disiplin dalam menjalankan aturan. Selain itu juga kami berusaha menjaga hubungan baik antara kami dengan pemerintah dan juga mitra kerja lainnya, karena langkanya koperasi peternak atau koperasi susu di daerah sini menjadi peluang besar bagi kami untuk terus berkembang dan memberikan yang terbaik untuk anggota dan Banyumas. Jadi kami berusaha memaksimalkan sesuatu yang sudah kami punya, tetapi juga mengusahan sesuatu yang belum maksimal juga seperti pengolahan susu sapi.

- g. Apakah dari pihak mitra usaha atau pemerintah pernah memberikan tawaran terkait penambahan usaha atau yang lainnya? Karena informasi yang saya terima dari dinas juga, Koperasi PESAT Banyumas merupakan koperasi yang ideal karena selain memiliki simpan pinjam juga mempunyai usaha yang tergolong stabil.

Koperasi PESAT Banyumas pernah ditawarkan untuk merealisasikan Makan Bergizi Gratis (MBG), tapi melihat kesiapan anggota dan fasilitas produksi kami belum bisa memenuhi tawaran tersebut karena yang diminta pihak MBG adalah susu olahan dalam bentuk kotak atau balok. Namun, hal tawaran tersebut merupakan awal yang bagus bagi kami, karena pemerintah

sudah percaya dengan kinerja kami. Harapannya kedepan kami harus mempersiapkan sumber daya yang kami punya baik itu anggota dan fasilitas yang ada. Selain itu, ada non-anggota yang turut menyetorkan susu ke koperasi untuk ikut dijual ke IPS. Diluar mitra bagian susu, kami juga mempunyai mitra di bidang pakan ternak seperti konsentrat, kami mempunyai dua mitra untuk mensuplai konsentrat dengan harga yang terjangkau ke kami.

- h. Lalu, untuk pencatatan dan keuangan yang dilakukan di Koperasi itu seperti apa nggih pak? Apakah karyawan merasa kesulitan dalam membuat laporan dan anggota juga merasakan kesulitan untuk memperoleh transparansi keuangannya?

Berhubung anggota dan pengurus mayoritas berumur diatas 50 tahun, sehingga untuk pencairan dana dilakukan dengan konfirmasi melalui WA dan akan dikirim ke rekening anggota. Untuk transparansi, setiap anggota yang menyetorkan susu, akan kami beri nota meskipun anggota tersebut dalam mengambil bayaran susu itu menitipkan ke orang lain. Laporan yang tertata juga memudahkan berbagai pihak, maka dari itu kami berani memberikan contoh laporan yang telah kami buat, karena kalau kami tidak berani perlu dicurigai karena itu berkaitan dengan banyak orang. Ketika RAT setiap kelompok juga diberikan laporan pertanggungjawaban periode berjalan dan anggota bebas untuk memberikan kritik, saran, dan bertanya.

- i. Nah itu pak, terkait RAT, meskipun satu periode itu tiga tahun, tapi RAT yang dilakukan itu tetap setiap tahun? Anggota berarti berangkat dan mendapatkan SHU semua nggih pak? Karena biasanya SHU dibagikan ketika RAT.

Ketika RAT anggota tidak hanya menerima SHU tetapi juga uang transportasi RAT, serta hadiah bagi 10 anggota dengan setoran susu terbanyak dalam satu tahun. Perolehan SHU juga dihitung berdasarkan kuantitas setoran susu, jumlah simpanan anggota, jumlah pinjaman anggota, serta kontribusi anggota sebagai pengguna jasa koperasi seperti pembelian obat-obatan, konsentrat, dan kredit bibit atau sapi perah. Bagi anggota RAT ini seperti pesta demokrasi dan menjadi ajang silaturahmi antar anggota

karena hanya di RAT ini semua anggota bisa berkumpul. Apalagi RAT tahun ini juga bersamaan dengan pergantian pengurus, jadi semakin banyak anggota yang antusias.

2. Wawancara dengan anggota kecamatan Cilongok (bapak T dan ibu M)

Tanggal : 30 Juli 2025

Waktu : 12.40- 13.50 WIB

Tempat : Rumah responden

a. Bapak sudah bergabung di Koperasi PESAT Banyumas sejak kapan pak?

Terus itu atas kemauan sendiri atau kenapa pak?

Saya bergabung ke koperasi belum lama mba, awalnya itu saya main ke rumah temen saya di Karangtengah, nah disitu saya cerita-cerita terkait ternak sapi perah. Awalnya memang saya ternak sapi pendaging, tapi setelah berbagi info akhirnya saya mulai ternak sapi perah dan bertahan sampai sekarang

b. Dari segi kesejahteraan, apakah sapi perah lebih menguntungkan daripada sapi pendaging? Dan apa saja tantangannya pak ketika memulai ternak sapi perah?

Jika dilihat dari perolehan pendapatan, sebenarnya tidak jauh berbeda antara sapi perah dan sapi pendaging. tetapi kalau sapi pendaging itu membutuhkan waktu yang lama untuk bisa dijual dan saya ingin memperoleh penghasilan dalam bentuk harian, karena kan kalau susu itu harus diperah setiap hari dan rutin di jam tertentu juga bayarannya kan setiap sepuluh hari sekali, jadi saya berpindah ke sapi perah. Untuk tantangannya jelas ada mba, awalnya saya punya kandang di dekat rumah, tapi sama tetangga saya suruh pindah karena baunya mengganggu tetangga, selain itu biaya perawatannya juga lumayan mahal mba, memang hasilnya juga memuaskan tapi juga harus siap dengan biaya pakan, vitamin, mesin karena dulu pernah saya sakit lalu digantikan istri yang meras tapi malah hasilnya kurang dan bikin sapi stress mba, jadi saya memutuskan untuk memakai mesin.

c. Untuk kepemilikan hewan ternak sekarang berapa pak? Dan dari kepemilikan hewan ternak tersebut bisa memperoleh susu berapa liter pak?

Hari ini saya sedang mempunyai 9 ternak laktasi, artinya semuanya bisa diperah, tapi kalau lagi musim kering bisa jadi kering semua mba, karena laktasinya bareng-bareng. Setidaknya tiap satu orang peternak minimal harus memiliki enam hingga delapan ekor sapi perah dan itu harus diperhatikan juga masa laktasi dan masa keringnya, agar tetap bisa memperoleh susu setiap hari. Karena kalau kering malah jadi beban mba, harus tetap dirawat tapi tidak menghasilkan susu.

d. Terkait partisipasi bapak sebagai anggota, apakah bapak pernah mengikuti kegiatan dan rapat yang diselenggarakan oleh Koperasi PESAT Banyumas? *Saya selalu mengusahan ikut, karena kegiatan Koperasi PESAT Banyumas berhubungan dengan pengelolaan ternak seperti ketika study banding dengan Koperasi Ternak di Bandung dan kunjungan ke PT. Cimory, tapi sebelum mengikuti kegiatan tersebut kondisi sapi yang akan ditinggal harus benar-benar siap agar sapi yang ditinggal tidak stress, biasanya saya meminta bantuan kepada istri saya untuk merawat sapi-sapi ketika ada kegiatan dengan koperasi.*

e. Untuk partisipasi sebagai pemilik kan seperti membayar simpanan dan menyampaikan pendapat, apakah bapak melakukannya secara rutin? *Untuk menyampaikan pendapat hampir semua anggota melakukannya ketika RAT, di RAT tersebut merupakan forum tertinggi anggota dan juga dapat mengetahui tingkat keaktifan melalui SHU seperti dari simpanan wajib Rp 15.000,00 sebulan yang dipotong dari penyeteroran susu setiap sepuluh hari sekali, simpann pokok ketika awal masuk koperasi sebesar Rp 600.000,00 kalau sekarang sudah Rp 1.000.000,00, uang transportasi, dan hadiah bagi 10 anggota dengan setoran susu terbanyak dalam satu tahun*

3. Wawancara dengan anggota kecamatan Karanglewas (bapak K)

Tanggal : 30 Mei 2025

Waktu : 09.50 - 11.15 WIB

Tempat : Kandang sapi Singasari

a. Bapak sudah bergabung di Koperasi PESAT Banyumas sejak kapan pak? Terus itu atas kemauan sendiri atau kenapa pak?

Disini saya termasuk senior, karena dulu masuk koperasi sekitar tahun 90an karena ada program bantuan pemerintah terkait bibit ternak sapi perah dan saya memberanikan diri untuk mencoba.

- b. Kenapa bapak memilih bertahan menjadi anggota? Dan bagaimana bapak bisa menghadapi tantangan yang terus datang?

Karena Koperasi PESAT Banyumas sangat membantu dan mendukung kegiatan usaha berternak saya. Meskipun harga jual susu ke Koperasi PESAT Banyumas lebih murah dibandingkan dengan harga jual ke café, tetapi Koperasi PESAT Banyumas selalu memberikan kepastian dengan bisa membeli susu setiap hari dengan jumlah yang banyak. Koperasi PESAT Banyumas juga menyediakan kebutuhan ternak dan pembiayaan atau pinjaman kepada anggota. Meskipun dalam menjalankan berternak pasti ada pasang surutnya, misal ketika masa kering pastinya tidak memperoleh penghasilan, tetapi jika sudah hobi ya meskipun kering tidak akan dijual, kalau dijual malah rugi.

- c. Dalam satu hari biasanya berapa liter pak? Terus selain disetorkan ke Koperasi PESAT Banyumas biasanya apakah ada yang beli?

Dalam sehari, rata-rata itu 25 liter dari 6 sapi, dengan dua kali pemerasan. Berhubung peternakan disini merupakan peternakan yang tergabung menjadi satu dan dekat dengan kota, biasanya ada pembeli yang secara langsung datang kesini seperti pemilik café-café yang mengolah dan menyajikan aneka minuman, atau sekedar masyarakat biasa. Namun, jika dijual meskipun harganya lebih tinggi yaitu Rp 10.000 per liter, tetapi nanti saya tidak bisa memanfaatkan jasa yang ada di koperasi malah rugi karena kebutuhan ternak itu mahal dan biasanya yang menanggung itu koperasi secara gratis seperti pembesaran bibit dan cek kesehatan hewan.

- d. Apakah ada selain pembeli, apakah ada pihak lain yang sering berkunjung kesini pak? Biasanya itu darimana saja nggih pak?

Sering mba, apalagi anak UNSOED, yang jurusan peternakan, UIN SAIZU juga pernah. Biasanya disini beberapa hari sampai saya tidak hafal orang-orangnya karena saking banyaknya. Selain itu juga pernah ada bule kesini

untuk melihat proses pemerahan susu, dinas-dinas biasanya juga kesini untuk melakukan pengecekan bersama koperasi.

- e. Apakah banyaknya kunjungan tidak membuat aktivitas bapak terganggu? Atau malah bapak lebih suka ketika ada kunjungan seperti ini?

Jika terganggu itu tidak, sebisa mungkin kami menemui tapi ya tidak langsung nunggu pekerjaan selesai. Kalau ada mahasiswa atau pihak yang datang malah senang, karena secara tidak langsung kami yang hanya peternak saja bisa dikunjungi oleh orang-orang hebat seperti mereka. Itu semua ya berkat ketekunan menjadi peternak dan aktif di Koperasi.

- f. Berarti secara tidak langsung setelah bergabung menjadi anggota koperasi kan kualitas hidup dan pendapatan bapak juga meningkat, menurut bapak harapan kedepannya untuk Koperasi PESAT Banyumas itu apa saja ya pak? *Sejauh ini sudah bagus, semakin sering mengikuti kegiatan diluar. Harapannya harga beli susu ke anggota juga meningkat walaupun kemarin juga meningkat, tetapi orang-orang kalau bertanya itu kan gaji agar semakin semangat untuk setoran susu ke koperasi, karena saya sudah sangat percaya kepada koperasi akan keamanan dan kemudahan yang diberikan untuk kebutuhan anggota. Itu sangat membantu, dan kedepannya akan terus seperti itu, melihat banyak anggota yang sudah berumur maka kemudahan-kemudahan yang diberikan menjadi kebanggaan para anggota.*

4. Wawancara dengan anggota kecamatan sumbang (bapak W)

Tanggal : 19 Juni 2025

Waktu : 13.45-14.30 WIB

Tempat : Kandang sapi Limpakuwus

- a. Bapak sudah bergabung di Koperasi PESAT Banyumas sejak kapan pak? Terus itu atas kemauan sendiri atau kenapa pak?

Saya sudah bergabung lama di koperasi mba, dari yang dulu hanya mempunyai 2 sapi, sekarang saya mempunyai 11 sapi. Awalnya saya kerja di bengkel, tetapi ketika ada bantuan sapi saya mencoba dan bisa bertahan sampai sekarang. Disini yang masih ternak sapi itu tinggal 6 orang, padahal

dulunya banyak mba, tapi yak arena kurang tlaten jadi pada keluar koperasi dan beralih menjadi peternak kambing biasa

- b. Bapak sudah lama bergabung apakah pernah menjadi pengurus atau pengawas? Kalau jadi pengurus kan lebih banyak mengikuti kegiatan diluar
Kalau jadi pengurus itu ada aturannya sendiri, sekolahnya minimal SMA dan saya itu SD, jumlah hewan ternaknya pun juga ada ketentuannya. Kalau jadi pengurus repot mba, nanti malah tidak beternak dan harus menyewa orang untuk mengelola ternak

- c. Selama bergabung di Koperasi PESAT Banyumas, apakah bapak pernah mengalami hal membuat bapak rugi?

Pernah saya beli sapi yang dikredit dari Koperasi PESAT Banyumas, tapi tidak lama sapinya mati, jadi tidak sesuai target pendapatan untuk mengembalikan pinjaman modal dari koperasi. Untung koperasi membelinya dengan setengah harga, walaupun rugi puluhan juta tidak terlalu berat karena koperasi mau bertanggung jawab. Setelah kejadian itu, saya lebih milih jual beli sapi dan membeli vitamin konsentrat di boyolali lewat HP Facebook, langsung diantar sampai kandang. Tapi, lama-lama saya sadar mba paling betul kalau ada apa-apa ya harus tetap mengutamakan jual beli di Koperasi, agar kita dapat poin keaktifan. Jadi, yang lebih rugi lagi kalau saya tidak aktif di koperasi mba, nanti malah hewan-hewan saya tidak ada yang mengurus kesehatannya seperti kesehatan hewan kan saya SD tidak tau apa-apa. Kalau saya aktif, saya jadi tau dan tidak cuma meras dan nyari rumput untuk sapi saja.

- d. Berarti yang penting kita aktif dan manut sama peraturan koperasi nggih pak? Biar dapat balasannya yang diterima dari koperasi gitu ya pak? Kalau layanan dari koperasi biasanya bentuk apa saja pak?

Ya itu biasanya ada cek kesehatan hewan itu gratis, ada pemberian obat cacing, sekarang juga ada program pembesaran pedet biar pedetnya cepet gede dan bisa diperah, kalau tiap pagi dan sore itu orang-orang sii ngmpulin susunya nggak harus ke kantor. Di warung sebelah lapangan sana biasanya ada pihak dari koperasi yang mbawa susunya. Saya juga pernah ikut ke

Cimory sama ke Bandung, seneng mba jalan-jalan liat sapi disana seger-seger. Saya juga pernah dapet bantuan dari BI dan dinas juga, banyak mba yang saya dapatkan di Koperasi PESAT Banyumas. Dulu rumah saya nggak, nggak punya warung, sekarang saya bisa ini itu yak arena tekun dan berusaha aktif di Koperasi PESAT Banyumas. Kadang ya mba mahasiswa UNSOED pada belajar langsung kesini. Saya yang lulusan SD suruh ngajari mahasiswa, itu foto-fotonya.

- e. Alhamdulillah nggih pak, kalau hasil dari susunya itu bapak olah sendiri atau pernah diajakri untuk membat apa gitu pak?

Seringnya ya saya setorkan ke Koperasi meskipun cuma sekitar harga Rp 7.500 an tapi berapapun jumlahnya tetep di terima kalau di Koperasi. Beda kadang café di atas (Baturraden) ya nyariin kesini mba, tapi paling ya beli 5 literan itupun tidak sering, kalau di koperasi kan kita udah jelas ada pembelinya. Dulu orang Cilacap pernah minta saya untuk ngirim tiap hari, tapi saya tolak karena tidak pasti. Dulu pernah diajari juga cara bikin yoghurt dari mahasiswa, tapi ribet mba orang-orang sini lebih milih langsung dijual saja. Ngurusi ternak saja sudah cape, koperasi saja ngolahnya cuma dibikin susu MILBA itu kan? Yang penting koperasi sudah punya langganan saja untuk dikirim susu, kadang juga masih ketetran karena perusaannya minta nambah kiriman susu.

5. Wawancara dengan anggota kecamatan Pekuncen

Tanggal : 28 Juli 2025

Waktu : 10.40- 11.15 WIB

Tempat : Rumah responden

- a. Bapak sudah bergabung di Koperasi PESAT Banyumas sejak kapan pak?

Terus itu atas kemauan sendiri atau kenapa pak?

Sudah mba, saya gabung itu sekitar awal tahun 2000 an. Awalnya disini ada kelompok baru berapa, sekarang sudah banyak itu mencar-mencar hampir tiap RT disini ada yang punya sapi.

- b. Untuk kendalanya bapak bagaimana nggih pak sebagai anggota? Karena kan dari kantor Koperasi PESAT Banyumas kesini lumayan jauh.

Kendala paling bukan di kami ya mba, lebih kasihan lagi ke pengurus atau dinas yang mau kesini, karena jauh. Untuk antar jemput susu juga sudah ada dari Koperasi PESAT Banyumas, tapi ya kita tetap modal biaya dan tempat untuk dijadikan titik pengumpulan susu. Biaya listriknya juga lumayan mba kalau menyediakan cooling box, tapi daripada pagi sore bolak balik nganter ya mba. Kegiatan juga kaya kemarin RAT itu di Kranji, ya kami disini harus ke kota, untungnya ada biaya transport dari koperasi, jadinya semangat.

- c. Lalu untuk layanan lainnya apa bisa online pak? Mengingat jarak antara peternak dan kantor koperasi juga jauh.

Sekarang sudah jamannya HP mba, meskipun kami sudah mbah-mbah tapi tetep kalau ada apa-apa ya lewat HP, tetap komunikasi. Kalau mau mengajukan pinjaman tinggal WhatsApp ketua apa bendahara nanti yang ngurus itu mereka, karena saya kan tidak paham alurnya dan uangnya di transfer ke rekening peminjam, biasanya 3 atau 2 hari itu dikirim. Lebih aman dan gampang sekarang mba, apa-apa sudah ada HP. Laporan kemarin RAT juga dikirim di HP, namanya megang uang orang banyak ya mba, harus hati-hati triliunan sepertinya uang di koperasi itu

- d. Meskipun sini merupakan daerah yang terjauh, segalanya tetap dimudahkan melalui itu ya pak? Berarti menurut bapak Koperasi PESAT Banyumas sudah modern belum itu pak? Lalu harapan bapak untuk Koperasi PESAT Banyumas itu seperti apa pak?

Disini fokus anggota hanya merawat dan memerah sapi lalu menyetorkan, jadi terkait modern atau tidaknya sebenarnya yang lebih tau itu orang-orang di kantor. Tapi untuk sejauh ini, koperasi bisa menyesuaikan kebutuhan peternak dan memberikan kemudahan dan kepercayaan, sehingga banyak anggota yang masih betahan di Koperasi PESAT sampai hari ini. Jadi anggota sudah gampang, segala kebutuhan ada disediakan di Koperasi PESAT Banyumas. Mereka yang kesini, kalau ada kegiatan ya datang, kalau tidak ya tetap di kandang.

Lampiran III. Karakteristik Responden

NO	NAMA ANGGOTA	ALAMAT	KELOMPOK	SETORAN SUSU PER HARI	SIMPANAN	PINJAMAN	SHU YANG DITERIMA
1	WARSIKUN	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	LESTARI 1	0-20	6.000.001-10.000.000	10.000.001-30.000.000	500.001-1.000.000
2	KARTUN	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	LESTARI 1	0-20	3.000.001-6.000.000	1.000.001-10.000.000	0-500.000
3	MISWADI	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	LESTARI 1	0-20	6.000.001-10.000.000	10.000.001-30.000.000	500.001-1.000.000
4	CARSIWAN	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	LESTARI 1	21-50	>10.000.000	>30.000.000	1.000.001-2.000.000
5	SUTARMAN	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	LESTARI 1	>100	>10.000.000	>30.000.000	>2.000.000
6	KIRWAN	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	LESTARI 1	51-100	>10.000.000	10.000.001-30.000.000	>2.000.000
7	WARKIM	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	LESTARI 1	21-50	>10.000.000	10.000.001-30.000.000	1.000.001-2.000.000
8	TEGUH PRIYANTO	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	LESTARI 1	0-20	6.000.001-10.000.000	10.000.001-30.000.000	1.000.001-2.000.000
9	TARKO SUMARTO	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	LESTARI 1	0-20	6.000.001-10.000.000	1.000.001-10.000.000	1.000.001-2.000.000

10	SEDIH WARSONO	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	LESTARI 1	21-50	>10.000.000	>30.000.000	1.000.001- 2.000.000
11	SUGIRI	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	LESTARI 1	0-20	>10.000.000	>30.000.000	500.001- 1.000.000
12	KASUN	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	LESTARI 1	51-100	>10.000.000	>30.000.000	>2.000.000
13	LASNO	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	LESTARI 1	0-20	6.000.001- 10.000.000	>30.000.000	1.000.001- 2.000.000
14	CARTAM	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	LESTARI 1	0-20	6.000.001- 10.000.000	1.000.001- 10.000.000	500.001- 1.000.000
15	RATMONO	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	LESTARI 1	0-20	6.000.001- 10.000.000	>30.000.000	1.000.001- 2.000.000
16	SINGGIH PRAKOSO	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	LESTARI 1	0-20	3.000.001- 6.000.000	10.000.001- 30.000.000	500.001- 1.000.000
17	RAKUM	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	LESTARI 2	21-50	>10.000.000	>30.000.000	1.000.001- 2.000.000
18	KUNANTO	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	LESTARI 2	21-50	6.000.001- 10.000.000	>30.000.000	1.000.001- 2.000.000
19	JAMALI	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	LESTARI 2	51-100	>10.000.000	>30.000.000	1.000.001- 2.000.000
20	JIMAN	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	LESTARI 2	21-50	>10.000.000	1.000.001- 10.000.000	1.000.001- 2.000.000

21	NASLAM SUNARTO	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	LESTARI 2	0-20	3.000.001- 6.000.000	0-1.000.000	500.001- 1.000.000
22	NANANG	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	LESTARI 2	0-20	6.000.001- 10.000.000	1.000.001- 10.000.000	>2.000.000
23	WARSUM	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI RAHAYU	0-20	0-1.000.000	0-1.000.000	0-500.000
24	AMIN MUDAKIR	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI RAHAYU	0-20	3.000.001- 6.000.000	10.000.001- 30.000.000	0-500.000
25	SURATMAN	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI RAHAYU	0-20	6.000.001- 10.000.000	>30.000.000	500.001- 1.000.000
26	WARTO	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI RAHAYU	0-20	3.000.001- 6.000.000	10.000.001- 30.000.000	0-500.000
27	ATMO SISWORO	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI RAHAYU	0-20	6.000.001- 10.000.000	10.000.001- 30.000.000	0-500.000
28	PURWANTO	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI RAHAYU	0-20	6.000.001- 10.000.000	10.000.001- 30.000.000	1.000.001- 2.000.000
29	HASAN IDRIS	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI RAHAYU	51-100	6.000.001- 10.000.000	>30.000.000	>2.000.000
30	NASLAM	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI RAHAYU	21-50	6.000.001- 10.000.000	1.000.001- 10.000.000	1.000.001- 2.000.000
31	SUDAR	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI RAHAYU	21-50	>10.000.000	>30.000.000	>2.000.000

32	SAJUM KISNO	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI RAHAYU	0-20	>10.000.000	>30.000.000	1.000.001- 2.000.000
33	AGUS	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI RAHAYU	51-100	6.000.001- 10.000.000	>30.000.000	1.000.001- 2.000.000
34	RISWANTO	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI RAHAYU	21-50	3.000.001- 6.000.000	0-1.000.000	500.001- 1.000.000
35	IKHSAN MASYKUR	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI RAHAYU	21-50	6.000.001- 10.000.000	1.000.001- 10.000.000	500.001- 1.000.000
36	GANI PRASETYO	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI RAHAYU	21-50	3.000.001- 6.000.000	>30.000.000	1.000.001- 2.000.000
37	KUAT SANTOSO	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI RAHAYU	0-20	1.000.001- 3.000.000	10.000.001- 30.000.000	1.000.001- 2.000.000
38	NURUL ARIFIN	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI RAHAYU	21-50	1.000.001- 3.000.000	>30.000.000	500.001- 1.000.000
39	RAHMAT HIDAYAT	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI RAHAYU	21-50	1.000.001- 3.000.000	>30.000.000	500.001- 1.000.000
40	YULIONO	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI RAHAYU	0-20	1.000.001- 3.000.000	1.000.001- 10.000.000	0-500.000
41	PANUT AZHARI	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI RAHAYU	0-20	1.000.001- 3.000.000	0-1.000.000	0-500.000

42	SUDIR	DESA SINGASARI, KARANGLEWAS	TIRTA SARI AJI	0-20	>10.000.000	>30.000.000	500.001- 1.000.000
43	KHABIB	DESA SINGASARI, KARANGLEWAS	TIRTA SARI AJI	0-20	6.000.001- 10.000.000	>30.000.000	1.000.001- 2.000.000
44	MUFLIKHUDIN	DESA SINGASARI, KARANGLEWAS	TIRTA SARI AJI	0-20	3.000.001- 6.000.000	0-1.000.000	0-500.000
45	ANDRI AGUSTIAN	DESA SINGASARI, KARANGLEWAS	TIRTA SARI AJI	0-20	1.000.001- 3.000.000	0-1.000.000	0-500.000
46	TEGUH SANTOSO	DESA SINGASARI, KARANGLEWAS	TIRTA SARI AJI	51-100	3.000.001- 6.000.000	>30.000.000	1.000.001- 2.000.000
47	M. ZAINUL ANWAR	DESA SINGASARI, KARANGLEWAS	TIRTA SARI AJI	21-50	1.000.001- 3.000.000	>30.000.000	500.001- 1.000.000
48	CHUSNAENI	DESA SINGASARI, KARANGLEWAS	TIRTA SARI AJI	21-50	3.000.001- 6.000.000	>30.000.000	1.000.001- 2.000.000
49	ROKHMAN	DESA SINGASARI, KARANGLEWAS	TIRTA SARI AJI	0-20	1.000.001- 3.000.000	0-1.000.000	0-500.000
50	NURSAHIDI	DESA SINGASARI, KARANGLEWAS	TIRTA SARI AJI	0-20	0-1.000.000	>30.000.000	0-500.000
51	NUR SOFYAN	DESA SINGASARI, KARANGLEWAS	TIRTA SARI AJI	0-20	>10.000.000	0-1.000.000	>2.000.000
52	TIRKAM	DESA LIMPAKUWUS, SUMBANG	TIRTO MARGO MUKTI	21-50	6.000.001- 10.000.000	10.000.001- 30.000.000	1.000.001- 2.000.000

53	DAKIM KUSWANTO	DESA LIMPAKUWUS, SUMBANG	TIRTO MARGO MUKTI	0-20	3.000.001- 6.000.000	0-1.000.000	0-500.000
54	TIKNO	DESA LIMPAKUWUS, SUMBANG	TIRTO MARGO MUKTI	51-100	>10.000.000	>30.000.000	1.000.001- 2.000.000
55	TINGGAR	DESA LIMPAKUWUS, SUMBANG	TIRTO MARGO MUKTI	0-20	1.000.001- 3.000.000	1.000.001- 10.000.000	0-500.000
56	SUWAR	DESA LIMPAKUWUS, SUMBANG	TIRTO MARGO MUKTI	0-20	1.000.001- 3.000.000	0-1.000.000	500.001- 1.000.000
57	SARIKUN LIMPAKUWUS	DESA LIMPAKUWUS, SUMBANG	TIRTO MARGO MUKTI	0-20	1.000.001- 3.000.000	0-1.000.000	0-500.000
58	KOSIM	DESA LIMPAKUWUS, SUMBANG	TIRTO MARGO MUKTI	0-20	1.000.001- 3.000.000	0-1.000.000	0-500.000
59	RUSIN	DESA LIMPAKUWUS, SUMBANG	TIRTO MARGO MUKTI	0-20	1.000.001- 3.000.000	0-1.000.000	0-500.000
60	TASWIN	DESA LIMPAKUWUS, SUMBANG	TIRTO MARGO MUKTI	0-20	1.000.001- 3.000.000	0-1.000.000	0-500.000
61	SLAMET	DESA LIMPAKUWUS, SUMBANG	TIRTO MARGO UTOMO	0-20	6.000.001- 10.000.000	0-1.000.000	0-500.000
62	SUWARTO DIARTO	DESA LIMPAKUWUS, SUMBANG	TIRTO MARGO UTOMO	21-50	6.000.001- 10.000.000	1.000.001- 10.000.000	0-500.000

63	DIRJO SUTRISNO	DESA LIMPAKUWUS, SUMBANG	TIRTO MARGO UTOMO	0-20	>10.000.000	1.000.001- 10.000.000	>2.000.000
64	TARNO	DESA LIMPAKUWUS, SUMBANG	TIRTO MARGO UTOMO	51-100	>10.000.000	10.000.001- 30.000.000	1.000.001- 2.000.000
65	WARTUM	DESA LIMPAKUWUS, SUMBANG	TIRTO MARGO UTOMO	51-100	>10.000.000	>30.000.000	1.000.001- 2.000.000
66	AGUS	DESA LIMPAKUWUS, SUMBANG	TIRTO MARGO UTOMO	0-20	3.000.001- 6.000.000	0-1.000.000	0-500.000
67	MARKO	DESA LIMPAKUWUS, SUMBANG	TIRTO MARGO UTOMO	0-20	0-1.000.000	0-1.000.000	0-500.000
68	H. SOEWARTO WS	DESA KEMUTUG LOR, BATURRADEN	MARGO MULYO	0-20	6.000.001- 10.000.000	0-1.000.000	500.001- 1.000.000
69	NURYANTO	DESA KEMUTUG LOR, BATURRADEN	MARGO MULYO	0-20	3.000.001- 6.000.000	0-1.000.000	0-500.000
70	LASIM	DESA KEMUTUG LOR, BATURRADEN	MARGO MULYO	0-20	6.000.001- 10.000.000	1.000.001- 10.000.000	0-500.000
71	KARMIDI	DESA KEMUTUG LOR, BATURRADEN	MARGO MULYO	0-20	3.000.001- 6.000.000	0-1.000.000	0-500.000
72	SUWARDI	DESA KEMUTUG LOR, BATURRADEN	MARGO MULYO	51-100	>10.000.000	>30.000.000	>2.000.000
73	SYARIF HERI P	DESA KEMUTUG LOR, BATURRADEN	MARGO MULYO	0-20	3.000.001- 6.000.000	0-1.000.000	0-500.000

74	KARWIN	DESA KEMUTUG LOR, BATURRADEN	MARGO MULYO	0-20	6.000.001- 10.000.000	1.000.001- 10.000.000	500.001- 1.000.000
75	TARSITO RANA	DESA KEMUTUG LOR, BATURRADEN	MARGO MULYO	0-20	3.000.001- 6.000.000	0-1.000.000	0-500.000
76	NARSO	DESA KEMUTUG LOR, BATURRADEN	MARGO MULYO	0-20	3.000.001- 6.000.000	>30.000.000	500.001- 1.000.000
77	SUTARNO	DESA KEMUTUG LOR, BATURRADEN	MARGO MULYO	0-20	6.000.001- 10.000.000	0-1.000.000	0-500.000
78	SUYITNO	DESA KEMUTUG LOR, BATURRADEN	MARGO MULYO	0-20	3.000.001- 6.000.000	10.000.001- 30.000.000	500.001- 1.000.000
79	KISNO	DESA KEMUTUG LOR, BATURRADEN	MARGO MULYO	0-20	3.000.001- 6.000.000	1.000.001- 10.000.000	0-500.000
80	RASITO	DESA KEMUTUG LOR, BATURRADEN	MARGO MULYO	21-50	6.000.001- 10.000.000	1.000.001- 10.000.000	500.001- 1.000.000
81	SALAM	DESA KEMUTUG LOR, BATURRADEN	MARGO MULYO	21-50	3.000.001- 6.000.000	1.000.001- 10.000.000	500.001- 1.000.000
82	PURYONO	DESA KEMUTUG LOR, BATURRADEN	MARGO MULYO	21-50	>10.000.000	>30.000.000	>2.000.000
83	AMIN	DESA KEMUTUG LOR, BATURRADEN	MARGO MULYO	0-20	1.000.001- 3.000.000	0-1.000.000	0-500.000
84	SUTONO	DESA KEMUTUG LOR, BATURRADEN	MARGO MULYO	0-20	1.000.001- 3.000.000	0-1.000.000	0-500.000

85	TARSO	DESA KEMUTUG LOR, BATURRADEN	MARGO MULYO	0-20	1.000.001- 3.000.000	0-1.000.000	FALSE
86	TARSITO	DESA KEMUTUG LOR, BATURRADEN	MARGO MULYO	0-20	1.000.001- 3.000.000	10.000.001- 30.000.000	500.001- 1.000.000
87	DARKO	DESA KEMUTUG LOR, BATURRADEN	MARGO MULYO	0-20	1.000.001- 3.000.000	>30.000.000	500.001- 1.000.000
88	WACHIDIN	DESA KEMUTUG LOR, BATURRADEN	MARGO MULYO	0-20	1.000.001- 3.000.000	1.000.001- 10.000.000	0-500.000
89	RHIZQI N	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	MAJU RUKUN	0-20	3.000.001- 6.000.000	10.000.001- 30.000.000	500.001- 1.000.000
90	KUSMORO	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	MAJU RUKUN	51-100	>10.000.000	>30.000.000	>2.000.000
91	WAGIO	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	MAJU RUKUN	21-50	>10.000.000	>30.000.000	>2.000.000
92	RASUN	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	MAJU RUKUN	0-20	6.000.001- 10.000.000	1.000.001- 10.000.000	500.001- 1.000.000
93	WALUYO	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	MAJU RUKUN	0-20	3.000.001- 6.000.000	1.000.001- 10.000.000	500.001- 1.000.000
94	MUGIONO	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	MAJU RUKUN	21-50	3.000.001- 6.000.000	>30.000.000	1.000.001- 2.000.000
95	MUKOTIM	DESA SAMBIRATA, CILONGOK	MULYO UTOMO	0-20	6.000.001- 10.000.000	>30.000.000	0-500.000

96	NASIKIN	DESA GUNUNGLURAH, CILONGOK	AL-BAROKAH	0-20	3.000.001- 6.000.000	10.000.001- 30.000.000	500.001- 1.000.000
97	DULIKSAN	DESA GUNUNGLURAH, CILONGOK	AL-BAROKAH	0-20	3.000.001- 6.000.000	1.000.001- 10.000.000	0-500.000
98	BARNANI	DESA GUNUNGLURAH, CILONGOK	AL-BAROKAH	51-100	>10.000.000	10.000.001- 30.000.000	>2.000.000
99	SUKARTO	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI LESTARI 2	0-20	>10.000.000	10.000.001- 30.000.000	0-500.000
100	REKSA M	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI LESTARI 2	21-50	>10.000.000	10.000.001- 30.000.000	1.000.001- 2.000.000
101	SENO	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI LESTARI 2	0-20	>10.000.000	>30.000.000	1.000.001- 2.000.000
102	MUNDIANTO	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI LESTARI 2	0-20	1.000.001- 3.000.000	0-1.000.000	0-500.000
103	RESMI WIBOWO	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI LESTARI 2	0-20	3.000.001- 6.000.000	10.000.001- 30.000.000	500.001- 1.000.000
104	KUSNO	DESA KARANGTENGAH, CILONGOK	ANDHINI LESTARI 2	0-20	1.000.001- 3.000.000	1.000.001- 10.000.000	0-500.000
105	SAEFUDIN MUNANTO	DESA PANEMBANGAN, KARANGLEWAS	TIRTA MAKMUR	51-100	>10.000.000	0-1.000.000	1.000.001- 2.000.000

106	MIARTO	DESA GLEMPANG, PEKUNCEN	SUMBER REJEKI	0-20	6.000.001- 10.000.000	10.000.001- 30.000.000	500.001- 1.000.000
107	SRI RAHARJA	DESA GLEMPANG, PEKUNCEN	SUMBER REJEKI	21-50	6.000.001- 10.000.000	10.000.001- 30.000.000	1.000.001- 2.000.000
108	NUR SALIM	DESA KEDUNGBANTENG, KEDUNGBANTENG	BAROKAH	21-50	>10.000.000	10.000.001- 30.000.000	1.000.001- 2.000.000
109	M. QORIB	DESA KEDUNGBANTENG, KEDUNGBANTENG	BAROKAH	0-20	3.000.001- 6.000.000	0-1.000.000	0-500.000
110	MUALIF	DESA KARANGGUDE, KARANGLEWAS	TIRTA KERAMAT	0-20	6.000.001- 10.000.000	10.000.001- 30.000.000	1.000.001- 2.000.000
111	KARSITO	DESA KARANGGUDE, KARANGLEWAS	TIRTA KERAMAT	0-20	3.000.001- 6.000.000	0-1.000.000	0-500.000
112	MIFTAH	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	PUAN ABADI	0-20	6.000.001- 10.000.000	10.000.001- 30.000.000	500.001- 1.000.000
113	UNTUNG	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	PUAN ABADI	0-20	6.000.001- 10.000.000	10.000.001- 30.000.000	0-500.000
114	TOHARI	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	PUAN ABADI	0-20	6.000.001- 10.000.000	0-1.000.000	500.001- 1.000.000
115	WARSITO	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	PUAN ABADI	21-50	>10.000.000	>30.000.000	>2.000.000
116	SUGIYANTO	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	PUAN ABADI	21-50	>10.000.000	10.000.001- 30.000.000	>2.000.000

117	TUTININGSIH	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	PUAN ABADI	21-50	>10.000.000	10.000.001- 30.000.000	1.000.001- 2.000.000
118	SAEFUL AMRI	DESA TUMIYANG, PEKUNCEN	PUAN ABADI	0-20	1.000.001- 3.000.000	0-1.000.000	0-500.000
119	MISNO	DESA SAMBIRATA, CILONGOK	MULYO UTOMO	0-20	6.000.001- 10.000.000	>30.000.000	500.001- 1.000.000
120	WARSO	DESA SAMBIRATA, CILONGOK	MULYO UTOMO	0-20	3.000.001- 6.000.000	10.000.001- 30.000.000	0-500.000
121	PARMAN SUPARJO	DESA SUSUKAN, SUMBANG	LEMBU SEJATI	21-50	3.000.001- 6.000.000	1.000.001- 10.000.000	1.000.001- 2.000.000
122	SARTO	DESA SUSUKAN, SUMBANG	LEMBU SEJATI	51-100	>10.000.000	>30.000.000	>2.000.000
123	KAMILIN	DESA SUSUKAN, SUMBANG	LEMBU SEJATI	21-50	3.000.001- 6.000.000	>30.000.000	1.000.001- 2.000.000
124	SOLIKHIN	DESA SUSUKAN, SUMBANG	LEMBU SEJATI	51-100	>10.000.000	10.000.001- 30.000.000	>2.000.000
125	SUTARNO	DESA SUSUKAN, SUMBANG	LEMBU SEJATI	0-20	1.000.001- 3.000.000	10.000.001- 30.000.000	500.001- 1.000.000
126	SUNARYO	DESA SUSUKAN, SUMBANG	LEMBU SEJATI	21-50	6.000.001- 10.000.000	>30.000.000	1.000.001- 2.000.000
127	MARGIANTO	DESA SUSUKAN, SUMBANG	LEMBU SEJATI	21-50	3.000.001- 6.000.000	10.000.001- 30.000.000	500.001- 1.000.000

128	SUPRAPTO	DESA SUSUKAN, SUMBANG	LEMBU SEJATI	0-20	3.000.001- 6.000.000	>30.000.000	500.001- 1.000.000
129	PRAYIT	DESA SUSUKAN, SUMBANG	LEMBU SEJATI	21-50	1.000.001- 3.000.000	>30.000.000	500.001- 1.000.000
130	MISRAN UMAR HASAN	DESA SUSUKAN, SUMBANG	LEMBU SEJATI	0-20	1.000.001- 3.000.000	0-1.000.000	0-500.000
131	KANO WIBISONO	DESA SUSUKAN, SUMBANG	LEMBU SEJATI	0-20	0-1.000.000	0-1.000.000	0-500.000
132	SAPIRUN	DESA SUSUKAN, SUMBANG	LEMBU SEJATI	0-20	0-1.000.000	0-1.000.000	0-500.000



Lampiran IV. Tabulasi Data

NO	Modernisasi Koperasi (X)											Kesejahteraan Anggota (Y)								Partisipasi Anggota (M)					
ind	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6
1	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	
2	3	4	4	3	4	3	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	5	4	4	4	3	5	3	5	3
3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	
4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	1	3
7	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	3	2	2	1	1	1	3	3	3	1	4	2
8	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4
9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
10	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
13	4	3	3	5	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4
14	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3

15	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	1	4	4	4	4	4	3	2	2	1	2	2
16	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4
17	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4
18	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4
19	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
20	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3
22	2	2	3	2	4	2	4	2	4	1	2	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3
25	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
26	4	3	4	4	5	4	5	5	4	3	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4
27	5	3	4	5	4	4	5	3	5	4	4	3	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5
28	3	4	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	3	5	5	3
29	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4
30	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4
31	4	3	3	4	4	3	5	4	5	4	4	3	3	4	4	3	5	4	5	4	5	5	5	4	4

49	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
50	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
52	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
54	4	4	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4
55	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4
56	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	5	5
58	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
63	2	1	2	3	3	3	4	4	3	3	1	1	2	1	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	2
64	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	3	5	4	4	4	4	3	3	3	4	5	5
65	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	5	3	5	5	4	4	5	3	5	5	3	3	4

66	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4
67	4	3	3	4	4	3	5	4	5	4	4	3	3	4	4	3	5	4	5	4	5	5	5	4	4
68	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
70	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	3	4	5	4	3	3	3	4	3	4	4	4
71	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4
72	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
73	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	4	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4
74	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
75	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3
76	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4
77	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4
78	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
79	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
80	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
82	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4

83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
84	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
85	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	
86	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3
87	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
88	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	
89	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3
90	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	3	5	4	4	4	4	3	3	3	4	5	5
91	5	4	4	5	4	3	5	4	3	4	3	4	4	3	4	3	5	4	3	4	3	4	4	5	5
92	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5
93	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4
94	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5
95	5	5	4	4	5	4	2	2	3	4	3	5	4	3	5	4	2	2	3	3	3	4	4	4	5
96	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4
97	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
98	4	4	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4
99	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4

100	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	
101	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
102	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3
103	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
104	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4
105	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4
106	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
107	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
108	5	3	5	3	4	3	2	3	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3
109	4	5	4	5	5	5	5	5	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
110	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3
111	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4
112	4	4	2	5	2	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
113	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
114	4	2	2	2	5	5	5	5	5	4	5	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4
115	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
116	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1

117	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4
118	5	4	3	5	2	2	2	5	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
119	4	5	3	3	5	2	5	2	2	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
120	5	5	3	4	5	5	5	5	2	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4
121	4	2	4	2	5	5	5	5	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3
122	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3
123	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4
124	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
125	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4
126	4	3	5	3	4	5	5	3	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
127	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
128	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	5	3	3	3	3	4
129	5	3	5	2	4	2	4	5	5	5	2	4	5	4	3	4	4	4	5	3	3	3	3	3
130	4	4	2	4	4	5	2	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	1	3	3	5
131	5	4	4	4	3	5	2	4	5	3	5	3	2	1	2	3	3	5	3	3	4	3	2	4
132	5	4	4	4	3	5	2	4	5	3	5	2	2	1	2	2	3	5	3	3	4	2	2	4

Lampiran V. Tabel Indikator Output Smart PLS v.4, 2025

Name	No.	Type	Missings	Mean	Median	Scale min	Scale max	Observed min	Observed max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness	Cramér-von Mises p value
X.1	1	MET	0	3,97	4	2	5	2	5	0,788	-0,01	-0,511	0
X.2	2	MET	0	3,932	4	1	5	1	5	0,881	0,088	-0,606	0
X.3	3	MET	0	3,962	4	2	5	2	5	0,856	-1	-0,22	0
X.4	4	MET	0	4,144	4	2	5	2	5	0,88	0,156	-0,894	0
X.5	5	MET	0	4,167	4	2	5	2	5	0,845	0,187	-0,86	0
X.6	6	MET	0	4,098	4	2	5	2	5	0,912	-0,318	-0,744	0
X.7	7	MET	0	4,03	4	1	5	1	5	1	-0,333	-0,752	0
X.8	8	MET	0	3,962	4	1	5	1	5	0,965	-0,117	-0,743	0
X.9	9	MET	0	4	4	1	5	1	5	0,913	-0,191	-0,604	0
X.10	10	MET	0	3,788	4	1	5	1	5	1,037	-0,811	-0,428	0
X.11	11	MET	0	3,939	4	1	5	1	5	0,935	0,356	-0,777	0
Y.1	12	MET	0	3,735	4	1	5	1	5	0,806	0,432	-0,532	0
Y.2	13	MET	0	3,788	4	2	5	2	5	0,844	-0,84	-0,037	0
Y.3	14	MET	0	3,614	4	1	5	1	5	0,902	0,71	-0,722	0
Y.4	15	MET	0	3,833	4	2	5	2	5	0,863	-0,46	-0,384	0
Y.5	16	MET	0	3,811	4	2	5	2	5	0,872	-0,578	-0,314	0
Y.6	17	MET	0	3,773	4	1	5	1	5	0,909	-0,393	-0,326	0
Y.7	18	MET	0	3,72	4	1	5	1	5	0,899	-0,153	-0,49	0

Y.8	19	MET	0	3,75	4	1	5	1	5	0,847	-0,151	-0,25	0
M.1	20	MET	0	3,765	4	1	5	1	5	0,727	0,541	-0,203	0
M.2	21	MET	0	3,742	4	1	5	1	5	0,794	0,964	-0,511	0
M.3	22	MET	0	3,795	4	2	5	2	5	0,85	-0,872	-0,041	0
M.4	23	MET	0	3,515	4	1	5	1	5	0,909	-0,216	-0,168	0
M.5	24	MET	0	3,856	4	1	5	1	5	0,808	0,744	-0,687	0
M.6	25	MET	0	3,75	4	1	5	1	5	0,763	0,802	-0,577	0



Lampiran VI. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 2398/Un.19/FEBI.J./PP.009/8/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Afifah Nurlaila Hidayati
 NIM : 214110201133
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Pembimbing Skripsi : Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
 Judul : Pengaruh Modernisasi Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota dengan Partisipasi Anggota sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Koperasi Produsen Peternak Satria "PESAT" Kabupaten Banyumas)

Pada tanggal 14 Agustus 2025 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 20 Agustus 2025
 Koord. Prodi Ekonomi Syariah

Dr. H. Suchirmin, Lc., M.Si.
 NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran VII. Surat Keterangan Lulus (SKL) Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 3006/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/9/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Afifah Nurlaila Hidayati

NIM : 214110201133

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 22 September 2025 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **81 / A-**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 22 September 2025
 Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dr. H. Sochimim, Lc., M.Si.
 NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran VIII. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 2444/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/8/2025 21 Agustus 2025
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Koperasi Produsen Peternak Satria "PESAT" Kabupaten
Banyumas
Di
Kabupaten Banyumas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul
PENGARUH MODERNISASI KOPERASI TERHADAP KESEJAHTERAAN
ANGGOTA DENGAN PARTISIPASI ANGGOTA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Kasus Koperasi Produsen Peternak Satria "PESAT" Kabupaten Banyumas).

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Individual kepada
mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : AFIFAH NURLAILA HIDAYATI

NIM : 214110201133

Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / IX

Adapun Riset Individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai
berikut:

Objek Penelitian : Penerapan modernisasi, pengelolaan dan manajemen di
Koperasi PESAT Banyumas, serta kesejahteraan dan
partisipasi anggota Koperasi PESAT Banyumas

Tempat Penelitian : Koperasi Produsen Peternak Satria "PESAT" Kabupaten
Banyumas

Waktu Penelitian : 20 Agustus 2025 s/d 19 September 2025

Metode Penelitian : Wawancara, dokumentasi, dan kuantitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan
terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006



KOPERASI PETERNAK SATRIA " PESAT "

KABUPATEN BANYUMAS

BADAN HUKUM : No. 12999/BH/KWK.11/I/97 Tgl. 30 Januari 1997

Alamat : Jl. Raya Karangkemiri Km. 6, Telp/Fax. (0281) 655753

PURWOKERTO 53161

Email : milbapesat@gmail.com

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 118/A/PESAT/VIII/2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sutarman, S.Pd

Jabatan : Ketua Koperasi Peternak Satria (PESAT) Kab.Banyumas

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa/i :

Nama : Afifah Nurlaila Hidayati

NIM : 214110201133

Prodi/Semester : Ekonomi Syariah / 9 Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dengan ini saya **menyetujui** mahasiswa/i tersebut diatas untuk melakukan penelitian dengan judul "Modernisasi Koperasi Terhadap Kesejahteraan Anggota dengan Partisipasi Anggota sebagai Variabel Mediasi (Studi kasus Koperasi Produsen Peternak Satria "PESAT" Kabupaten Banyumas).

Demikian surat izin penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ketua Koperasi PESAT
Sutarman, S.Pd

Lampiran IX. Dokumentasi Penelitian





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Afifah Nurlaila Hidayati
2. NIM : 214110201133
3. Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 19 September 2003
4. Alamat Rumah : Jl. Raya Kalisalak RT 01/06, Kalisalak, Kebasen, Banyumas. 53172
5. Nama Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Priyono
 - b. Nama Ibu : Eny Suparjanti (almh)

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Raudlotul Athfal Kalisalak 2009
 - b. MI Ma'arif NU Kalisalak 2015
 - c. SMP Negeri 1 Kebasen 2018
 - d. SMK Negeri Kebasen 2021
 - e. S-1 Ekonomi Syariah 2021
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwokerto Utara

C. Riwayat Organisasi

1. PAC IPPNU Kecamatan Kebasen (2020-2025)
2. FEBI Arabic Club UIN SAIZU (2021-2024)
3. Koperasi "Kopma Satria Manunggal" Purwokerto (2022-sekarang)
4. PC IPPNU Kabupaten Banyumas (2024-2026)

D. Riwayat Magang dan Pengabdian Masyarakat

1. Desa Gumiwang, Kec. Purwanegara, (Juli-Agustus 2024)
Kab. Banjarnegara
2. Enumerator Badan Riset dan Inovasi (Oktober-Desember 2024)
Nasional

3. DPMPTSP Kabupaten Banyumas (Januari-Februari 2025)

E. Contact Person

Nomor HP aktif/WA : 082136467659
Email : 214110201133@mhs.uinsaizu.ac.id
afifahnurlailahidayati@gmail.com

Purwokerto, 08 Oktober 2025



Afifah Nurlaila Hidayati
NIM. 214110201133

